

**PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BANK SULSELBAR
KCP DAYA TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM DI KOTA
MAKASSAR**

Skripsi
Program Studi Manajemen



Diajukan Oleh :
NURAINUN AMELYAH HAFID
2015212002

**KONSENTRASI MANAJEMEN PERBANKAN DAN KEUANGAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
NOBEL INDONESIA MAKASSAR
2020**

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BANK SULSELBAR KCP DAYA TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM DI KOTA MAKASSAR

Diajukan oleh :

Nama Mahasiswa : NURAINUN AMELYAH HAFID
NIM : 2015212002

Telah dipertahankan dihadapan tim penguji Tugas Akhir/Skripsi
STIE Nobel Indonesia pada tanggal **28 Agustus 2020** dan dinyatakan
diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Akademik
Sarjana Manajemen - SM

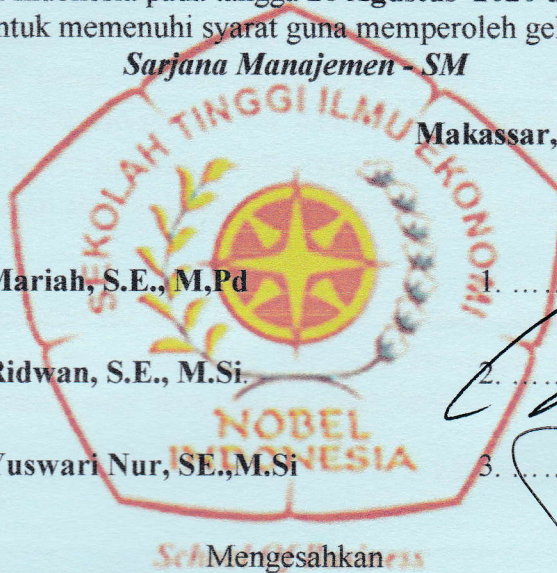
Makassar, September 2020

Tim Penguji

Ketua : Mariah, S.E., M.Pd

Sekretaris : Ridwan, S.E., M.Si

Anggota : Yuswari Nur, SE., M.Si



1.

2.

3.

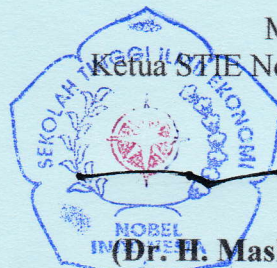
Wakil Ketua I
Bidang Akademik

(Dr. Ahmad Firman, SE., M.Si)

Ketua Jurusan

(Yuswari Nur, SE., M.Si)

Mengetahui
Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar



(Dr. H. Mashur Razak, SE., MM)

SURAT PERNYATAAN

Nama : Nurainun amelyah hafid
NIM : 2015212002
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Perbankan dan keuangan
Judul : Pengaruh kredit usaha rakyat (KUR) Bank SULSELBAR KCP Daya terhadap pengembangan UMKM di kota Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar – benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa adanya dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Makassar, 28 September 2020

Yang Menyatakan



Nurainun amelyah hafid
NIM. 2015212002

ABSTRAK

Nurainun Amelyah Hafid. 2020. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Sulselbar KCP Daya Terhadap Pengembangan UMKM Di Kota Makassar.
Dibimbing oleh Mariah.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Sulsebar KCP Daya terhadap Pengembangan UMKM di Kota Makassar.

Penelitian ini mengambil populasi dari seluruh nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Sulselbar KCP Daya yang berjumlah 203. Teknik penentuan sampel dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat error sebesar 0,10, sehingga didapatkan jumlah sampel sebesar 67 orang responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Sulselbar KCP Daya Terhadap Pengembangan UMKM di Kota Makassar dengan korelasi baku (R^2) sebesar 0,607 atau 60,7%, sisanya sebesar 39,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kredit Usaha Rakyat, Pengembangan UMKM.



ABSTRACT

Nurainun Amelyah Hafid. 2020. The Effect of People's Business Credit (KUR) Bank Sulselbar KCP Daya on the Development of UMKM in Makassar City. Guided by Mariah.

This research is a quantitative study using a questionnaire as a data collection tool. This study aims to determine the effect of the People's Business Credit (KUR) Bank Sulsebar KCP Daya Against MSME Development in Makassar City.

This study takes a population of all 203 Sulutbar KCP Daya Bank's People's Business Credit (KUR) customers. The technique of determining the sample is using the Slovin formula with an error rate of 0.10, so that a sample size of 67 respondents is obtained. The analytical method used is simple linear regression analysis.

The results showed that there was a positive and significant influence of the People's Business Credit (KUR) of the South Sulawesi KCP Bank on the Development of UMKM in Makassar City with a standard correlation (R^2) of 0.607 or 60.7%, the remaining 39.3% influenced by other variables not examined in this study.

Keyword: People's Business Credit, UMKM Development.



MOTTO

**“Pendidikan bukanlah persiapan untuk hidup, pendidikan
adalah kehidupan itu sendiri”**

Penulis

PERSEMBAHAN

Terima Kasih Kepada

Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat yang diberikan untuk penulis. Sehingga tiada alasan bagi penulis untuk berhenti bersyukur. “Alhamdulillah Alhamdulillah Alhamdulillah”

Nabi Muhammad SAW yang memberikan teladan kepada seluruh umatnya. Termasuk penulis, dimana mendorong penulis untuk selalu ingin menjadi orang yang lebih baik lagi.

Orang tuaku tercinta, Abdul Hafid, S.Ag., M.Pd. & Dra. Rosilawaty, M.Pd yang tidak pernah berhenti mendoakan anaknya, mengingatkan untuk sholat. Penghilang kesedihanku, penyemangatku, dan guru terbaikku.

Kepada Ummi tercinta Mutmainna Prasetya dan keluarga yang telah memberikan baik bantuan materi maupun non materi, dan ikut berkontribusi dalam mencari tempat penelitian.

Seluruh dosen Manajemen STIE Nobel terimakasih atas segala ilmu yang sangat bermanfaat untuk penulis.

Terimakasih atas doa dan dukungannya Sahabat-sahabatku tercinta Andre Septianto, Taufiq Ramdhan, Nurul Qalby, Fatur Rahman, Furzan Haq, Muh Anshari, Alfian Saban. dan teman-teman Surya Jaya Motor Grup.

Dan yang terakhir untuk Almamater kebanggaanku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum warohmattullahi wabarokatuh

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, adalah ungkapan pertama yang penulis dapat ucapkan atas terselesaikannya tugas akhir/ skripsi ini. Skripsi dengan judul **“Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Sulsebar KCP Daya Terhadap Pengembangan UMKM di Kota Makassar”** ini penulis susun dalam rangka penyelesaian studi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menemui banyak kendala. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Mashur Razak, S.E., M.M. selaku ketua STIE Nobel Indonesia Makassar.
2. Bapak Dr. Ahmad Firman, S.E., M.Si. selaku wakil ketua satu bidang akademik.
3. Ibu Mariah, S.E., M.Pd. selaku pembimbing yang selalu memberikan saran, arahan serta semangat kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Yuswarni, Nur, S.E., M.Si., selaku ketua jurusan dan penguji skripsi yang banyak membantu penulis, dan juga Bapak Ridwan, S.E., M.Si yang telah banyak memberikan arahan demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Ibu Fitriani Latief S.P., M.M. selaku ketua P3M yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
6. Bapak/ Ibu Dosen yang telah begitu tulus membekali penulis dengan ilmu dan pelajaran yang sangat berharga.
7. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya tiada lain yang dapat penulis lakukan selain memohon maaf atas segala kekhilafan dan keterbatasan yang ada. Sekaligus menyerahkan kepada Allah SWT semoga segala sumbangsih yang begitu tulus dari semua pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Makassar, 21 Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Lembaga Keuangan.....	10
2.2. Bank	15
2.3. Kredit.....	19
2.3.1. Prinsip-Prinsip Kredit	21
2.3.2. Macam-Macam Kredit.....	23
2.3.3. Kredit Menurut Cara Pemakaian	24
2.3.4. Kredit Menurut Jaminan	25
2.3.5. Jangka Waktu Kredit	25
2.3.6. Tujuan dan Fungsi Kredit	26
2.3.7. Unsur-Unsur Kredit	27
2.4. Kredit Usaha Rakyat (KUR)	29
2.4.1. Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	30
2.4.2. Tujuan dan Fungsi Kredit Usaha Rakyat (KUR)	32
2.4.3. Kinerja Kredit Usaha Rakyat (KUR)	33
2.4.4. Mekanisme Penyaluran dan Cara Pembayaran (KUR).....	34
2.4.5. Lembaga Penjamin	35
2.4.6. Tingkat Bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR)	35
2.4.7. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	36

2.4.8. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja UMKM.....	37
2.4.9. Indikator Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.....	41
2.5. Kerangka Pikir	44
2.6. Hipotesis.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
3.2. Metode Pengumpulan Data.....	46
3.2.1. Observasi	46
3.2.2. Dokumentasi	46
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	47
3.3.1. Jenis Data.....	47
3.3.2. Sumber Data	47
3.4. Populasi dan Sampel	48
3.5. Metode Analisis	49
3.5.1. Analisis Deskriptif.....	49
3.5.2. Analisis Regresi Sederhana	50
3.5.3. Koefisien Determinasi (R^2).....	50
3.6. Definisi Operasional Variabel.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	53
4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	53
4.1.2. Budaya Perusahaan	54
4.1.3. Visi dan Misi Perusahaan	56
4.1.4. Dewan Komisaris PT Bank Sulselbar.....	56
4.1.5. Struktur Organisasi Perusahaan	57
4.2. Hasil Penelitian	59
4.2.1. Karakteristik Responden.....	59
4.2.2. Deskripsi Variabel Penelitian	63
4.2.3. Uji Instrumen Penelitian	65
4.2.4. Uji Asumsi Klasik	68
4.2.5. Uji Hipotesis	71
4.3. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	76
5.2. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai sebuah negara berkembang, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup baik dibanding dengan negara berkembang lainnya. Secara makro pertumbuhan perekonomian Indonesia semakin lama juga semakin mengalami kemajuan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan perekonomian dan pendapatan perkapita penduduk pada setiap tahunnya.

Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi makro adalah adanya modal yang cukup sebagai faktor pendukung utama. Karena itu, Subagyo, dkk (2009: 3) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diinginkan dalam suatu periode membutuhkan modal (*capital*) pada tingkat tertentu. Modal yang digunakan dalam rangka menciptakan pertumbuhan ekonomi dapat bersumber dari dalam negeri dan dapat bersumber dari luar negeri. Dari beberapa sumber pembiayaan (modal) dalam negeri diantaranya adalah tabungan masyarakat. Tabungan masyarakat merupakan potensi modal dalam perekonomian. Agar potensi ini dapat bermanfaat bagi pembangunan ekonomi, perlu disalurkan kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan produktif khususnya dikalangan pengusaha/pebisnis.

Indikator lain selain modal adalah hadirnya para pengusaha yang dapat menjalankan perekonomian pada semua sektor. Adapaun lembaga keuangan yang mempunyai tugas mengatur, menghimpun, dan menyalurkan dana dari masyarakat

ke masyarakat sangat dibutuhkan untuk membantu perekonomian Indonesia agar menjadi lebih baik. Usaha perbankan di sektor keuangan ini sangat penting untuk mendukung perekonomian nasional agar terus meningkat.

Lembaga keuangan sebagaimana yang dimaksudkan di atas dalam menjalankan usahanya membutuhkan masyarakat. Demikian juga masyarakat khususnya kalangan pengusaha juga membutuhkan lembaga keuangan yang dapat menjadi mitra. Bank merupakan lembaga keuangan yang dipercaya oleh masyarakat untuk melakukan tugas menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan ke pihak yang kekurangan dana. Sektor perbankan merupakan sesuatu hal yang vital karena menjadi urat nadi perekonomian nasional.

Oleh karena itu, pada perbankan inilah terjadi aliran uang yang mendukung kegiatan ekonomi. Roda perekonomian masyarakat Indonesia menjadi semakin baik dengan hadirnya perbankan tersebut. Pertumbuhan bank sendiri dikatakan baik apabila mampu menghimpun dana dari masyarakat dalam jumlah yang besar sehingga dana tersebut dapat dioperasikan oleh bank dalam bentuk kredit maupun yang lainnya. Dana bank yang diperoleh dari masyarakat tersebut terikat oleh waktu maka dari itu bank harus mampu mengelola dananya secara optimal agar dana operasionalnya terus bertambah.

Secara histori bahwa pemerintah Indonesia pada tahun 1983 telah mengeluarkan deregulasi yang menyebabkan persaingan ketat di dunia perbankan. Terlebih lagi pada bulan Oktober 1988, dimana jumlah bank baru meningkat, jaringan kantor yang semakin meluas, volume usaha yang meningkat, dan jenis produk yang ditawarkan juga meningkat. Sehingga pada waktu itu lembaga

keuangan memiliki peran yang sangat besar dalam mengakomodir masyarakat yang semakin hari semakin membutuhkan kerjasama dengan lembaga keuangan seperti perbankan.

Menurut Abraham Maslow dengan teorinya Hierarki Kebutuhan, dikatakan bahwa “kebutuhan rasa aman yang berada pada alam sadar cukup jelas dan sangat umum diantara semua orang pada umumnya”. Setiap individu sangat membutuhkan rasa aman, layaknya pemberian rasa aman yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya.

Dalam lembaga keuangan perbankan, prioritas pertama dana bank dialokasikan untuk cadangan hukum, prioritas kedua untuk menjamin likuiditas agar dapat mencukupi permintaan penarikan deposannya. Setelah itu apabila ada sisa dana bank maka dana tersebut digunakan untuk pemakaian yang nantinya memberikan pendapatan bagi bank, salah satunya dengan kredit yang ditawarkan oleh bank yang beragam jenis peminjamnya, besar pinjaman, jangka waktu, skedul jatuh tempo pelunasan, risiko, jaminan, dan lain-lain.

Adapun kata kredit sendiri berasal dari bahasa Yunani *Credere* yang mempunyai arti kepercayaan, sedangkan bahasa Latinnya *Creditum* yang artinya kepercayaan akan kebenaran. Undang-undang tentang kredit adalah Undang-undang No. 10 Tahun 1998, yang mendefinisikan pengertian kredit sebagai berikut (Pasal 1 Ayat 12) bahwa : Penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi

hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Sedangkan kredit dari bank merupakan *earning assets* dan juga *risk assets* yang artinya aktiva tersebut menghasilkan tetapi juga mengandung unsur risiko di dalamnya. Dalam prakteknya penyaluran kredit perbankan ke masyarakat khususnya masyarakat yang tergabung dalam kelompok usaha kecil dan menengah (UKM) belum menunjukkan persentase yang maksimal. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain sistem penyaluran yang masih tergolong rumit, begitu juga animo masyarakat masih tergolong rendah. Karena itu kredit Bank belumlah tersalurkan secara optimal dan merata. Berbagai masalah timbul dalam kredit, salah satunya mengenai sulitnya prosedur peminjaman kredit yang menjadikan masyarakat kurang antusias mengambil kredit di bank dan memilih untuk mencari pinjaman lewat alternatif lembaga lain yang dikelola oleh masyarakat.

Pada mulanya pemerintah mencanangkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tahun 2007. Hal ini sebagai respon atas Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 agar penyaluran kredit dapat merata. Adapun Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini ditujukan bagi kelompok- kelompok UMKM yang banyak menyebar di seluruh daerah di tanah air.

Dalam perkembangannya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia juga semakin lama semakin meningkat. Oleh karena itu, Habibie (2012), menilai Indonesia harus mendorong pertumbuhan di sektor UMKM demi mengurangi tingkat pengangguran. Habibie mengatakan bahwa “Sektor bisnis Indonesia tidak bisa dilihat dari pasar modal, tetapi dari sektor UKM”. Sebab

UMKM memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi karena tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi dan menggunakan sumber daya alam lokal sebagai modal utamanya.

Salah satu barometer bagi perekonomian nasional adalah UMKM. UMKM mampu dan terbukti bertahan dikala bangsa Indonesia mengalami krisis moneter tahun 1997-1998. Pada waktu itu pengusaha besar banyak yang colaps, tetapi pada waktu itu UMKM masih bisa bertahan hidup. Bahkan UMKM yang telah lama menjalankan bisnis memiliki prospek yang luar biasa. Akan tetapi muncul masalah dimana beberapa UMKM mengalami kekurangan dana akibatnya banyak UMKM kurang dapat berkembang. Para pengusaha kecil dan menengah kurang mampu mengembangkan usahanya karena tidak adanya kucuran dana berupa pinjaman modal dari pemerintah melalui lembaga keuangan yang ada.

Terkait penyaluran KUR diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang fasilitas pemerintah yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009. Akan tetapi ketatnya persyaratan yang diberikan oleh pihak Bank sehingga penyaluran kredit untuk sektor UMKM dirasa masih sangat kurang termasuk masalah jaminan yang tergolong berat bagi pelaku usaha kecil. Bahkan analisis kredit masih mengutamakan jaminan dan karakter untuk menjamin adanya risiko kredit sehingga orang-orang lebih memilih mencari alternatif sumber dana lainnya selain di bank yang persyaratannya lebih mudah.

Akan tetapi sekarang telah mengalami perubahan yang lebih meringankan, persyaratan untuk mengajukan Kredit Usaha Rakyat ini tidak begitu sulit karena

kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah sektor UMKM dalam mendapatkan pinjaman modal agar usahanya dapat berkembang menuju pencapaian kesejahteraan masyarakat khususnya nasabah.

Yang dimaksud dengan Kredit Usaha Rakyat adalah pembiayaan untuk Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja yang didukung oleh fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Terdapat 3 jenis penggunaan kredit UMKM, yaitu kredit yang digunakan untuk konsumsi, kredit yang digunakan untuk investasi, dan kredit yang digunakan untuk modal kerja/usaha.

Pada dasarnya pinjaman melalui KUR aturannya tidak perlu memberikan agunan kepada bank karena kredit ini merupakan pinjaman tanpa agunan dan sudah dijamin oleh pemerintah. Pemerintah telah menjamin kredit, apabila terjadi kredit macet maka sudah dijamin oleh perusahaan asuransi BUMN, yaitu PT Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo) dan Perum Sarana Pembinaan Usaha (SPU) yang menanggung kredit macet hingga 70% dan 30% tanggungan bank pelaksana.

Salah satu bank yang juga menjadi penyalur kredit usaha rakyat (KUR) adalah bank Sulselbar. Bank Rakyat Indonesia adalah salah satu bank terbesar milik pemerintah, yang didirikan sejak tahun 1895. Likuiditas Bank Sulselbar terpelihara dengan baik, sehingga bank tersebut dinyatakan sebagai bank yang sehat karena mampu memenuhi permintaan atau penarikan para deposannya dengan segera.

Bank Sulselbar adalah bank yang berkantor pusat di Jakarta, dan merupakan bank terbesar di Indonesia dalam hal asset, pinjaman dan deposit. Bank Sulselbar berdiri pada tanggal 2 oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi

perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo), digabungkan ke dalam Bank Sulselbar.

Adapun Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Sulselbar bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas pelayanan kepada UMKM produktif, meningkatkan kapasitas daya saing UMKM, mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, serta menganggulangi kemiskinan.

Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan Koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana. Untuk lebih mendekatkan pelayanan kepada usaha mikro, maka penyaluran KUR dapat juga dilakukan secara tidak langsung, maksudnya usaha mikro dapat mengakses KUR melalui Lembaga Keuangan Mikro dan KSP/USP Koperasi, atau melalui kegiatan *linkage* program lainnya yang bekerjasama dengan Bank SulselBar.

Oleh karena itulah, berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis akan menguraikannya menjadi sebuah skripsi dengan judul “ ***Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank SulselBar KCP Daya Terhadap Pengembangan UMKM di Kota Makassar***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebagaimana dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Kredit Usaha Rakyat

(KUR) Bank SulselBar KCP Daya berpengaruh terhadap pengembangan UMKM di Kota Makassar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada , maka tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank SulselBar KCP Daya Terhadap pengembangan UMKM di Kota Makassar”.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebesar-besarnya kepada:

a. Manfaat bagi penulis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa tambahan ilmu pengetahuan, wawasan berpikir dan kemampuan memecahkan sebuah masalah dengan cara menganalisis secara terukur khususnya mengenai penerapan teori dan praktek pada bidang manajemen perbankan.

b. Manfaat bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi pemikiran yang positif terhadap pentingnya pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi masyarakat secara umum dan para pengusaha kecil dan menengah pada khususnya. Selain itu dengan hasil penelitian ini pula pihak Bank dapat mengetahui secara faktual dilapangan bagaimana hubungan

antara Bank Sulselbar dan nasabah atau masyarakat merupakan dua hal yang tak dipisahkan.

c. Manfaat Akademik

Secara akademik hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap Ilmu Manajemen Keuangan sehingga dapat menjadi rujukan bagi penulis-penulis berikutnya. Selain itu juga tulisan ini dapat menambah koleksi bacaan bagi mahasiswa lain dalam memperkaya wawasan keilmuannya kearah yang lebih ilmiah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan adalah suatu badan usaha yang mengumpulkan suatu asset dalam bentuk dana dari masyarakat dan disalurkan untuk pendanaan suatu proyek pembangunan serta untuk kegiatan ekonomi dengan mendapatkan hasil dalam bentuk bunga sebesar presentase tertentu dari besarnya dana yang disalurkan.

Menurut Pasal 1 UU No. 14/1967 dan diganti dengan UU No. 7/1992 menyatakan bahwa lembaga keuangan merupakan suatu badan atau pun lembaga yang aktivitasnya untuk menarik hasil dana dari masyarakat yang kemudian menyalurkannya kepada masyarakat kembali. Menurut keputusan SK Menkeu RI no. 792 Th 1990 mengungkapkan bahwa lembaga keuangan merupakan semua badan usaha yang berada di suatu bidang keuangan yang melakukan suatu penghimpunan dana, menyalurkan dana kepada masyarakat yang paling utama dalam memberikan biaya investasi pembangunan.

Kasmir (2010:11) Menurut kasmir mengungkapkan bahwa Lembaga keuangan merupakan untuk semua perusahaan yang berada dibidang keuangan yang dimana suatu kegiatannya, ataukah hanya menghimpun dana atau hanya untuk menyalurkan dana atau mungkin kedua-duanya. Begitu juga Dahlan Siamat mengungkapkan bahwa lembaga keuangan merupakan suatu badan usaha yang kekayaannya terutama yakni dalam berbentuk suatu aset keuangan yang dibandingkan dengan suatu aset nonfinansial atau aset Riil.

Menurut Ahmad Rodoni mengungkapkan bahwa Lembaga keuangan merupakan suatu badan usaha yang kekayaannya terutama didalam suatu bentuk-bentuk aset keuangan (*Financial assets*) maupun non-finansial asset.

Adapun fungsi lembaga keuangan yaitu antara lain:

- a. Berfungsi melancarkan pertukaran produk (barang dan jasa) dengan memakai uang dan instrumen kredit.
- b. Berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk pinjaman. Atau dengan kata lain, Lembaga Keuangan menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkan ke pihak yang kekurangan dana.
- c. Berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan informasi, yakni :
 - Lembaga Keuangan melaksanakan suatu tugas sebagai pihak yang ahli dalam analisis ekonomi dan kredit untuk suatu kepentingan sendiri dan kepentingan lain (nasabah).
 - Lembaga Keuangan berkewajiban untuk menyebarkan informasi dan kegiatan yang berguna dan menguntungkan bagi nasabahnya.
- d. Memberikan jaminan

Lembaga Keuangan bisa memberikan suatu jaminan hukum dan moral mengenai keamanan dana masyarakat yang dipercayakan kepada lembaga keuangan tersebut.
- e. Menciptakan dan memberikan likuiditas

Lembaga Keuangan bisa memberikan suatu keyakinan kepada nasabahnya bahwa dana yang disimpan akan di kembalikan pada waktu di butuhkan atau pada waktu jatuh tempo.

Sementara itu manfaat dari lembaga keuangan antara lain:

- a. Perusahaan Pegadaian bermanfaat untuk memberikan peminjaman kepada yang memerlukan dana
- b. Bermanfaat untuk memberikan suatu jaminan suatu risiko yang mungkin terjadi yang sesuai dengan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan
- c. Bermanfaat untuk memberikan suatu kesejahteraan kepada karyawan perusahaan yang terutama yang sudah pensiun
- d. Bermanfaat untuk memberikan suatu pinjaman kepada masyarakat dalam hal pendanaan suatu kegiatan konsumsinya.
- e. Bermanfaat untuk memberikan suatu manfaat kepada semua anggota dalam hal kebersamaan dan sisa hasil usaha.

Sementara itu lembaga keuangan juga memiliki beberapa jenis yaitu:

1. Lembaga Keuangan Bank

Lembaga jenis ini terdiri dari Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Berdasarkan dari Undang-Undang Pokok Perbankan No. 23 tahun 1998 jenis bank di Indonesia ada dua yakni Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

- a. Bank Sentral

Bank Sentral di Indonesia dipegang atau dilaksanakan oleh Bank Indonesia. Tujuan utama dari Bank Indonesia sebagai bank sentral

yaitu untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka Bank Sentral mempunyai tugas untuk menetapkan dan melaksanakan suatu kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem devisa serta mengatur dan mengawasi Bank.

b. Bank Umum

Bank umum yaitu Bank yang mampu memberikan layanan jasa dalam lalulintas pembayaran, sedangkan pada Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR yaitu lembaga keuangan Bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan atau bentuk lainnya yang disetarakan dan menyalurkan dananya sebagai usaha BPR. BPR ini adalah Bank yang khusus untuk melayani masyarakat kecil di suatu daerah, kecamatan atau pedesaan. Bank Perkreditan Rakyat berasal dari Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai dan Bank lainnya yang kemudian dilebur menjadi Bank Perkreditan Rakyat.

2. Lembaga Keuangan Bukan Bank

Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) menurut UU No. 10 Tahun 1998 yaitu suatu badan usaha yang melakukan suatu kegiatan di bidang keuangan, yang menghimpun dana dengan mengeluarkan kertas berharga dan untuk menyalurkannya untuk membayar investasi perusahaan.

Lembaga ini didirikan pada tahun 1973 yang berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. Kep. 38/MK/I/1972 yang menerbitkan bahwa lembaga-lembaga ini bisa melakukan usaha-usaha yaitu sebagai berikut :

- menghimpun dana dengan jalan mengeluarkan surat sementara
- memberi suau kredit jangka menengah
- mengadakan sebuah penyertaan modal yang sifatnya sementara
- bertindak sebagai perantara dari perusahaan Indonesia dan badan hukum pemerintah
- bertindak sebagai perantara dalam mendapatkan peserta atau kampanye
- sebagai perantara untuk mendapatkan suatu tenaga ahli dan memberikan nasihat-nasihat sesuai keahlian
- melakukan usaha lain di bidang keuangan.

Jenis-Jenis Lembaga Keuangan Non Bank

a. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam yaitu suatu lembaga keuangan bukan bank yang berbentuk suatu koperasi yang kerjaannya di bidang perkreditan, yakni untuk menerima simpanan uang dan untuk meminjamkan modal pada anggota.

b. Perum Pegadaian

Perum pegadaian yaitu suatu lembaga keuangan bukan bank dalam bentuk perusahaan yang dimiliki pemerintah yang usahanya untuk melayani suatu kepentingan umum yang membutuhkan pinjaman

uang dalam modal kecil dengan jaminan berupa barang yang memiliki nilai harga.

c. Perusahaan asuransi

Perusahaan asuransi yaitu suatu perusahaan yang memberi jaminan atau pertanggungan kepada nasabah yang mengalami suatu kerugian sesuai dengan surat perjanjian (polis). Bila terjadi suatu kejadian yang menyebabkan suatu kerugian, Contohnya kebakaran, kecelakaan, meninggal dunia, dan lain sebagainya. Uang pertanggungan yang dibayarkan oleh nasabah dinamakan yakni premi.

d. Dana pensiun

Dana Pensiun yaitu suatu perusahaan yang didapat melalui suatu pemotongan gaji pegawai setiap bulan selama seseorang masih aktif dalam bekerja, dana tersebut akan dikembalikan bila pegawai yang bersangkutan sudah pensiun. Dengan adanya suatu lembaga yang mengelola dana pensiun tersebut, maka pegawai yang sudah tidak aktif bekerja lagi karena sudah mencapai usia tertentu dapat memenuhi suatu kebutuhan uang dari dana pensiun. Perusahaan yang mengelola dana pensiun ialah P.T. Taspen (Tabungan Asuransi Pensiunan).

2.2. Bank

Bank merupakan lembaga untuk melakukan berbagai transaksi keuangan. Peranan perbankan begitu besar hingga dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, kemajuan suatu bank di suatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Hubungan sebuah Negara dengan

lembaga perbankan pada suatu negara sangat kuat dan saling memengaruhi. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Sebaliknya lemahnya ekonomi suatu Negara maka lembaga perbankannya pun ikut lemah.

Oleh Kasmir (2012: 19) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan bank adalah sebuah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya sesuai yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Sedangkan Stuart yang dikutip oleh Thahir dan Rasyad (2010:162) mengatakan bahwa bank adalah sebuah perusahaan yang bertujuan memberikan kepuasan terhadap kebutuhan-kebutuhan kredit, baik dengan modalnya sendiri dan dana-dana yang dipercayakan padanya maupun dengan mengedarkan alat pembayaran baru dalam bentuk uang *chartaal* atau uang *giraal*.

Di dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam menjalankan fungsinya, ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh Bank dan ketiga hal tersebut merupakan dasar-dasar perbankan yang perlu diperhatikan guna kelancaran dan perkembangan bank di masa datang (Thahir dan Rasyad, 2010: 182). Ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut :

a. Likuiditas

Merupakan kesanggupan bank untuk membayar kewajiban-kewajibannya setiap saat.

b. Rentabilitas

Merupakan kesanggupan bank untuk memperoleh laba atau keuntungan.

c. Solvabilitas

Merupakan kesanggupan bank untuk membayar seluruh kewajibannya dengan seluruh kekayaannya seumpama ada likuidasi. Dengan kata lain, solvabilitas adalah perbandingan antara jumlah kekayaan dengan jumlah kewajiban.

Akan tetapi, pada kondisi di mana krisis dan inflasi telah berlangsung lama menyebabkan nilai aktiva tetap perusahaan/ bank tidak menentu, peranan solvabilitas juga menjadi tidak menentu. Bank dilihat dari segi statusnya

a. Bank devisa

Menurut Kasmir (2012: 23), Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

b. Bank *non* devisa

Menurut Kasmir (2012: 23), Bank *non* devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank *non* devisa merupakan kebalikan dari bank devisa, di mana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

Sementara itu ditinjau dari cara menentukan harga, maka Bank dapat dibedakan menjadi:

a. Bank yang berdasarkan Prinsip Konvensional (Barat)

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Hal ini tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia di mana asal mula bank di Indonesia dibawa oleh colonial Belanda.

Menurut Kasmir (2012: 23), dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode yaitu:

- 1) Menetapkan bunga sebagai harga, untuk produk simpanan. Demikian pula harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bungan tertentu.
- 2) Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau porsentase tertentu.

b. Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah (Islam)

Bank berdasarkan Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

Menurut Kasmir (2012: 24), dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank berdasarkan Prinsip Syariah, yaitu:

- 1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil

- 2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal
- 3) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan
- 4) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan
- 5) Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain.

2.3 Kredit

Pemberian kredit merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh sebuah bank. Istilah “kredit” berasal dari Bahasa Yunani “*credere*” yang berarti “kepercayaan” (*truth* atau *faith*). Kata *credere* berasal dari Bahasa Latin “*credo*” yang berarti “aku percaya”, yang merupakan kombinasi dari Bahasa Sansekerta “*cred*” yang berarti “kepercayaan” dan Bahasa Latin “*do*” yang berarti “saya tempatkan”. Maka memperoleh kredit berarti memperoleh kepercayaan. Oleh karena itu, dasar dari kredit ialah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan (kreditur) percaya bahwa penerima kredit.

Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 14 Tahun 1967, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.

Menurut Kasmir (2011 : 72), kredit diartikan memperoleh barang dengan membayar dengan cicilan atau angsuran di kemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian.

Menurut Kent yang dikutip Suyanto dkk (2007: 12), kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kredit yang diberikan didasarkan atas kepercayaan, sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan debitur dengan suatu janji untuk membayarnya di suatu waktu yang akan datang. Kredit dapat berupa uang atau tagihan yang dapat diukur nilainya.

Pemberian fasilitas kredit memiliki fungsi pokok yaitu untuk meningkatkan daya guna uang, meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, meningkatkan daya guna barang, meningkatkan peredaran barang, sebagai alat stabilitas ekonomi, meningkatkan kegairahan berusaha, meningkatkan pemerataan pendapatan, dan meningkatkan hubungan internasional.

Sedangkan tujuan dari pemberian kredit tidak akan terlepas dari misi bank, yaitu mencari keuntungan dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah, membantu usaha nasabah, dan membantu pemerintah.

Pengertian kredit yang lebih mapan untuk kegiatan perbankan di Indonesia telah dirumuskan dalam Undang-Undang Pokok Perbankan No. 7 Tahun 1992 yang menyatakan bahwa kriteria adalah penyediaan uang/tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan/kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melaksanakan dengan jumlah bunga sebagai imbalan.

Dalam praktek sehari – hari pinjaman kredit dinyatakan dalam bentuk perjanjian tertulis baik dibawah tangan maupun secara materil. Dan sebagai jaminan pengaman, pihak peminjam akan memenuhi kewajiban dan menyerahkan jaminan baik bersifat kebendaan maupun bukan kebendaan.

2.3.1 Prinsip – Prinsip Kredit

Untuk mendapatkan kredit harus melalui prosedur yang telah ditentukan oleh bank/lembaga keuangan. Agar kegiatan pelaksanaan perkreditan dapat berjalan dengan sehat dan layak, dikenal dengan 6 C yaitu :

a. *Character* (kepribadian / Watak)

Character adalah tabiat serta kemauan dari pemohon untuk memenuhi kewajiban yang telah dijanjikan. Yang diteliti adalah sifat – sifat, kebiasaan, kepribadian, gaya hidup dan keadaan keluarga.

b. *Capacity* (kemampuan)

Capacity adalah kesanggupan pemohon untuk melunasi kewajiban dari kegiatan usaha yang dilakukan atau kegiatan yang ditinjau dengan kredit dari bank. Jadi maksud dari penilaian kredit terhadap *capacity* ini untuk menilai sampai dimana hasil usaha yang diperolehnya akan mampu untuk melunasinya pada waktunya sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati.

c. *Capital* (modal)

Capital adalah modal yang dimiliki calon debitur pada saat mereka mengajukan permohonan kredit pada bank.

d. *Collateral* (jaminan)

Collateral adalah barang – barang yang diserahkan pada bank oleh peminjam atau debitur sebagai jaminan atas kredit yang diberikan. Barang jaminan diperlukan agar kredit tidak mengandung resiko.

e. *Condition of Economic* (kondisi ekonomi)

Condition of Economic adalah situasi dan kondisi, sosial, ekonomi, budaya dan lainnya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk satu kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

f. *Constrain* (batasan atau hambatan)

Dalam penilaian debitur dipengaruhi oleh hambatan yang tidak memungkinkan seseorang melakukan usaha di suatu tempat.

Disamping formula 6 C di atas, masih ada prinsip kredit yang disebut 4 P, yaitu :

a. *Personality*

Personality yaitu penilaian bank tentang kepribadian peminjam seperti riwayat hidup, hobinya, keadaan keluarga (istri/anak), social standing (pergaulan dalam masyarakat serta bagaimana masyarakat tentang diri si peminjam dan sebagainya).

b. *Purpose*

Bank dalam menilai si peminjam mencari data tentang tujuan atau keperluan penggunaan kredit, dan apakah tujuan penggunaan kredit itu sesuai dengan line of business kredit bak bersangkutan.

c. *Payment*

Untuk mengetahui kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman. Hal ini dapat diperoleh dari perhitungan tentang prospek kelancaran penjualan dan pendapatan sehingga dapat diperkirakan kemampuan pengembalian pinjaman ditinjau dari waktu jumlahnya.

d. *Prospect*

Prospect yaitu harapan usaha di masa yang akan datang dari calon debitur. Ini dapat diketahui dari perkembangan usaha si peminjam selama beberapa bulan atau tahun, perkembangan-perkembangan keadaan ekonomi atau usaha perdagangan sektor usaha debitur, kekuatan keuangan perusahaan yang dilihat dari earning power (kekuatan pendapatan/keuntungan) di masa lalu dan perkiraan masa akan datang.

2.3.2 Macam – Macam Kredit

Untuk membedakan kredit menurut faktor – faktor dan unsur – unsur yang ada dalam pengertian kredit, maka perbedaan kredit dapat dibedakan atas dasar :

a. Sifat penggunaan kredit

- 1) Kredit Konsumtif adalah kredit yang digunakan untuk keperluan konsumsi atau uang akan habis terpakai untuk memenuhi kebutuhannya.
- 2) Kredit Produktif adalah kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha, baik usaha – usaha produksi, perdagangan maupun investasi.

b. Keperluan kredit

- 1) Kredit produksi / eksploitasi Kredit ini diperlukan perusahaan untuk meningkatkan produksi baik peningkatan kuantitatif yaitu jumlah hasil

produksi maupun peningkatan kualitatif yaitu peningkatan kuantitas atau mutu hasil produksi.

2) Kredit Perdagangan

Kredit ini dipergunakan untuk keperluan perdagangan pada umumnya yang berarti peningkatan utility of place suatu barang, barang – barang yang diperdagangkan ini juga diperlukan bagi industri.

3) Kredit Investasi

Kredit yang diberikan kepada para pengusaha untuk investasi, berarti untuk penambahan modal dan kredit bukan untuk keperluan perbaikan ataupun penambahan barang modal atau fasilitas – fasilitas yang erat hubungannya dengan itu. Misalnya untuk membangun paBank SulselBark, membeli/mengganti mesin – mesin dan sebagainya.

2.3.3 Kredit Menurut Cara Pemakaian

1) Kredit rekening Koran bebas

Debitur menerima seluruh kreditnya dalam bentuk rekening koran kepadanya diberikan blangko cheque dan rekening koran pinjamannya diisi menurut besarnya kredit yang diberikan, debitur bebas melakukan penarikan selama kredit berjalan.

2) Kredit rekening Koran terbatas

Sistem ini adanya perbatasan tertentu bagi nasabah dalam melakukan penarikan uang rekeningnya, seperti pemberian kredit dengan uang giral dan perubahannya menjadi uang chartal dilakukan berangsur – angsur.

3) Kredit rekening Koran aflopend

Penarikan kredit dilakukan dalam arti maksimum kredit pada waktu penarikan pertamalah sepeuhnya dipergunakan oleh nasabah.

4) Revolving credit

Sistem penarikan kredit sama dengan cara rekening Koran bebas dengan masa penggunaan satu tahun, akan tetapi cara pemakaiannya berbeda.

5) Term Loans

Dalam sistem ini penggunaan dan pemakaian kredit sangat fleksibel artinya nasabah bebas menggunakan uang kredit untuk keperluan apa saja dan bank tidak mau tentang hal itu.

2.3.4 Kredit Menurut Jaminan

Kredit ini pada umumnya ada dua yaitu :

- a. Unsecured Loans (kredit tanpa jaminan) sering juga disebut kredit blangko.
- b. Secured Loans

Jenis inilah yang digunakan oleh kebanyakan bank di Indonesia yaitu memberikan kredit jaminan. Jaminan kredit dapat berupa tanah, rumah, paBank SulselBark dan atau mesin – mesin paBank SulselBark, perusahaan serta surat berharga.

2.3.5 Jangka Waktu Kredit

Perbedaan jangka waktu kredit menurut peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu selama-lamanya satu tahun. Jadi pemakaiannya tidak melebihi satu tahun.

- b. Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang jangka waktunya antara satu sampai tiga tahun.
- c. Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun.

2.3.6 Tujuan dan Fungsi Kredit

Tujuan kredit mencakup scope yang luas. Tujuan pokok yang saling berkaitan dari kredit adalah sebagai berikut :

- a. *Profitability*: bertujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang diteguk dari pemungutan bunga.
- b. *Safety*: Safety adalah keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Sedangkan fungsi kredit adalah menyalurkan dana-dana yang dibutuhkan oleh masyarakat. Untuk itu fungsi kredit dalam kehidupan perekonomian adalah sebagai berikut :

- a. Kredit dapat meningkatkan daya guna daru modal.

Artinya bahwa para pedagang kecil dapat menikmati kredit bank untuk memperluas usahanya, mengembangkan usaha dan kesempatan untuk berusaha.

- b. Kredit dapat meningkatkan daya guna suatu barang

Dengan bantuan kredit usaha rakyat (KUR) tersebut maka para pedagang kecil dapat memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi, berarti daya guna dari bahan tersebut.

c. Kredit sebagai alat stabilitas ekonomi

Bahwa dalam menghadapi keadaan perekonomian yang kurang sehat, maka kredit dapat sebagai alat stabilitas ekonomi misalnya dalam usaha pengendalian inflasi, peningkatan ekspor serta pemenuhan kebutuhan pokok rakyat.

d. Kredit sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Bantuan kredit digunakan para usahawan untuk memperbesar volume usaha produksinya. Peningkatan usaha nantinya diharapkan akan meningkatkan profit. Bila keuntungan secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan ke dalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus menerus dan akibatnya pendapatan terus meningkat.

2.3.7 Unsur-unsur kredit

Menurut Kasmir (2012: 114) adapun unsur-unsur kredit yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit, adalah sebagai berikut:

a. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai dengan jangka waktu kredit. Oleh karena itu, sebelum kredit dikucurkan harus dilakukan penelitian dan penyelidikan lebih dulu secara mendalam tentang kondisi nasabah, baik secara interen maupun dari eksteren.

Menurut Suyatno Dkk (2007: 14), kepercayaan yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk

uang, barang atau jasa, akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu dimasa yang kan datang.

b. Kesepakatan

Di samping unsur kepercayaan didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara kedua belah pihak.

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

a. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Untuk kondisi tertentu jangka waktu ini dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

Suyatno Dkk (2017: 14), waktu yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang. Dalam unsur waktu ini terkandung pengertian nilai *agio* dari uang yaitu uang yang ada sekarang lebih tinggi nilainya dari uang yang akan diterima pada masa yang akan datang.

b. Risiko

Risiko merupakan akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya

atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh kelalaian nasabah maupun oleh resiko yang tidak sengaja.

Menurut Suyatno Dkk (2007 : 14), *degree of risk* yaitu suatu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterima kemudian hari. Semakin lama kredit diberikan semakin tinggi pula

2.4. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Pada dasarnya peran UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) selama ini diakui berbagai pihak cukup besar dalam perekonomian nasional. Beberapa peran strategis UMKM menurut Bank Indonesia antara lain jumlahnya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi, menyerap banyak tenaga kerja dan setiap investasi menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas dengan harga terjangkau.

Dalam posisi strategis tersebut, pada sisi lain UMKM masih menghadapi banyak masalah dan hambatan dalam melaksanakan dan mengembangkan aktivitas usahanya. Sebenarnya masalah dan kendala yang dihadapi masih bersifat klasik yang selama ini telah sering diungkapkan, antara lain manajemen, permodalan, teknologi, bahan baku, informasi dan pemasaran, infrastruktur, birokrasi dan pungutan, serta kemitraan.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program yang termasuk dalam Kelompok Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil (klaster 3). Klaster ini bertujuan untuk meningkatkan akses permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha mikro dan kecil.

KUR adalah skema kredit atau pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang khusus diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dan koperasi (UMKMK) di bidang usaha produktif yang usahanya layak (*feasible*) namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan perbankan (belum *bankable*).

KUR merupakan program pemberian kredit atau pembiayaan dengan nilai dibawah 5 (lima) juta rupiah dengan pola penjaminan oleh pemerintah dengan besarnya *coverage* penjaminan maksimal 70% dari plafon kredit, lembaga penjaminnya adalah PT. Jamkrindo dan PT. Askrindo. Sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana. Penjaminan KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses Usaha Mikro Kecil Menengah dan koperasi (UMKMK) pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. KUR disalurkan oleh 6 bank pelaksana yaitu Sulselbar, BANK SULSELBAR, BNI, Bukopin, BTN, dan Bank Syariah Sulselbar (BSM).

2.4.1 Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kebijakan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri

Keuangan No. 10/PMK.05/2009. Beberapa ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut:

- a. UMKM-K yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang *feasible* namun belum *bankable* dengan ketentuan:
 1. Merupakan debitur baru yang belum pernah mendapat kredit/pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan melalui Sistem Informasi Debitur (SID) pada saat Permohonan Kredit/Pembiayaan diajukan dan/ atau belum pernah memperoleh fasilitas Kredit Program dari Pemerintah.

Khusus untuk penutupan pembiayaan KUR antara tanggal Nota Kesepakatan Bersama (MoU) Penjaminan KUR dan sebelum addendum I (tanggal 9 Oktober s.d. 14 Mei), maka fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapatkan pembiayaan kredit program lainnya.
 2. KUR yang diperjanjikan antara Bank Pelaksana dengan UMKM-K yang bersangkutan.
- b. KUR disalurkan kepada UMKM-K untuk modal kerja dan investasi dengan ketentuan :
 1. Untuk kredit sampai dengan Rp. 5 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 24% efektif pertahun.
 2. Untuk kredit di atas Rp. 5 juta sampai dengan Rp. 500 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal

sebesar atau setara 16% efektif pertahun.

- c. Bank pelaksana memutuskan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdasarkan penilaian terhadap kelayakan usaha sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat, serta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

2.4.2 Tujuan dan Fungsi Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Tujuan Program KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sektor-sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja. Pada dasarnya, KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit. Perseorangan, kelompok atau koperasi dapat mengakses program ini dengan kredit maksimum Rp 500 juta.

Sumber dana adalah bank yang ditunjuk dengan tingkat bunga maksimum 16 persen per tahun. Persentase kredit yang dijamin adalah 70 persen dari alokasi total kredit yang disediakan oleh bank tersebut. Masa pinjam kredit untuk modal kerja maksimum 3 tahun dan 5 tahun untuk investasi. Untuk agribisnis, bidang usaha yang layak adalah input produksi hingga penyediaan alat dan mesin pertanian, aktivitas on-farm, dan pengolahan dan pemasaran hasil-hasil pertanian.

2.4.3. Kinerja Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Dilihat dari sisi perbankan, penyaluran KUR dapat memberikan beberapa manfaat yang dipetakan menjadi tiga hal, yaitu:

1. KUR dapat meningkatkan laba, namun tidak signifikan karena kecilnya nilai kredit KUR dibandingkan total kredit secara keseluruhan serta adanya kesulitan penyaluran KUR karena minimnya nasabah yang memenuhi syarat dan kurangnya SDM bank dalam penetrasi pasar ke kredit UMKM.
2. KUR dapat meningkatkan permintaan UMKM walaupun tidak perlu signifikan.
3. Pengaruh KUR rasio NPL KUR pada perbankan rata-rata kurang dari 1 persen dari total kredit mengingat kecilnya nilai kredit dan tingginya seleksi nasabah, namun ada beberapa bank yang tingkat NPL nya mencapai 10 persen dari total kredit.

Kendala yang dihadapi oleh perbankan dalam menyalurkan KUR adalah sulitnya memperoleh calon debitur yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh bank dan kerjasama dengan lembaga penjamin masih belum jelas. Sedangkan pada sisi UMKM, penyaluran KUR telah memberikan kesempatan pada pengusaha untuk mengembangkan usahanya ke arah yang lebih besar. Selain itu KUR juga menyebabkan peningkatan pemanfaatan tenaga kerja dan kesejahteraan UMKM.

2.4.4. Mekanisme Penyaluran dan Cara Pembayaran (KUR)

Calon nasabah yang ingin mengajukan permohonan KUR harus mengikuti mekanisme penyaluran KUR yang telah ditetapkan oleh BANK Sulselbar. Mekanisme penyaluran KUR di BANK Sulselbar adalah sebagai berikut:

- a. Calon nasabah datang ke kantor Bank Sulselbar Unit lalu bertemu dengan *customer service* untuk mengajukan permohonan KUR.

- b. Berkas-berkas dari customer service diserahkan kepada kepala unit untuk diperiksa kelengkapannya.
- c. Jika kelengkapan berkas sudah lengkap, kepala unit memberikan berkas-berkas tersebut kepada customer service yang kemudian memberikannya kepada mantri KUR untuk dianalisis.
- d. Mantri KUR melakukan survey ke tempat usaha nasabah dan menilai kelayakan usahanya.
- e. Mantri KUR memberikan laporan kepada kepala unit. Jika usaha tersebut layak untuk mendapatkan pembiayaan, keputusan pemberian kredit dilakukan oleh kepala unit.

Nasabah yang disetujui untuk mendapatkan pinjaman KUR harus mengembalikan pinjamannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Pembayaran angsuran kredit dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Membayar angsuran langsung kepada *teller*.

Membayar angsuran dengan cara menitipkan uang angsuran kepada mantri KUR untuk kemudian dibayarkan kepada *teller* jika antrian *teller* penuh.

- b. Bagi nasabah yang menunggak, mantri KUR akan mendatangi nasabah, kemudian nasabah membayar angsuran kreditnya melalui mantri KUR yang mendatangnya.

2.4.5. Lembaga Penjamin

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat. Perusahaan Penjaminan adalah Perusahaan yang melakukan kegiatan dalam bentuk pemberian penjaminan kredit/pembiayaan untuk membantu UMKM-K guna memperoleh kredit/pembiayaan dari Bank, yang menjadi pihak dalam Nota Kesepahaman Bersama (MoU) dengan Pemerintah.

Perusahaan penjamin yang ditunjuk Pemerintah sebagai Lembaga penjaminan KUR adalah PT (Persero) Asuransi Kredit Indonesia (PT. Askrimdo) dan Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo), serta perusahaan lainnya yang secara sukarela mengikatkan diri untuk tunduk kepada Nota Kesepahaman Bersama untuk melakukan dan memberikan sebagian penjaminan kredit/pembiayaan secara otomatis bersyarat (conditional automatic cover) kepada Bank Pelaksana.

2.4.6. Tingkat Bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Pada saat ini suku bunga kredit untuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah sebesar 16%. Kredit Usaha Rakyat adalah kredit program yang disalurkan menggunakan pola penjaminan dan kredit ini diperuntukkan bagi pengusaha mikro dan kecil yang tidak memiliki agunan tetapi memiliki usaha yang layak dibiayai bank. Pemerintah mensubsidi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan tujuan memberdayakan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang ada di Indonesia.

2.4.7. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia tidak

terlepas dari dukungan perbankan dalam penyauran kredit kepada UMKM. Setiap tahun kredit kepada UMKM mengalami pertumbuhannya lebih tinggi dibanding total kredit perbankan. Jumlah pelaku usaha industri UMKM Indonesia termasuk paling banyak diantara Negara lainnya, terutama sejak tahun 2014, (Sumber: www.tissorindonesia).

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat vital didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di Negara-negara berkembang seperti Indonesia tetapi juga di negara-negara maju. Di Indonesia peranan UMKM selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi, UMKM juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi masalah pengangguran. Tumbuhnya usaha mikro menjadikannya sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. Dengan banyak menyerap tenaga kerja berarti UMKM juga punya peran strategis dalam upaya pemerintah dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran, (Sumber: www.tissorindonesia).

Menurut peraturan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha Mikro, kecil dan menengah (UMKM), usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro kecil menengah. Kriteria usaha mikro menurut peraturan perundang-undangan nomor 20 tahun 2008 yaitu asset maksimal 50 juta rupiah, dan kriteria omzet maksimal 300 juta rupiah.

Usaha kecil menurut peraturan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan

cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset yaitu 50 juta – 500 juta rupiah, kriteria omzet yaitu 300 juta – 2,5 miliar rupiah.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2008. Kriteria asset 500 juta – 10 miliar rupiah, sedangkan kriteria omzet 2,5 miliar – 50 miliar rupiah.

2.4.8. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja UMKM

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kinerja UMKM Menurut Mangkunegara (2015:67) faktor yang memengaruhi pencapaian kinerja adalah sebagai berikut:

1) Faktor Kemampuan

Secara psikologis, kemampuan pelaku UMKM terdiri dari potensi *Intelegent Quotient* (IQ), serta kemampuan pengetahuan dan keterampilan. Artinya, pelaku UMKM yang memiliki IQ di atas rata-rata (IQ 110.120) dengan pendidikan yang memadai untuk pekerjaan dan terampil dalam mengerjakan tugas, maka akan lebih mudah dalam mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh

karena itu, pelaku UMKM perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

Dalam penelitian yang dilakukan Widiastuti (2019) kemampuan atau kompetensi terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

2) Faktor Motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap seorang pelaku UMKM dalam menghadapi situasi kerja. Artinya, pelaku UMKM harus memiliki sikap mental yang siap, mampu secara fisik, memahami tujuan utama dan target kerja yang akan dicapai, mampu memanfaatkan, dan menciptakan situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pelaku UMKM yang terarah untuk berusaha mencapai prestasi kerja dan dalam mencapai tujuan perusahaan. Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dalam diri pelaku UMKM untuk melakukan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mampu mencapai kinerja.

Sedangkan menurut Simanjuntak (2015:11) kinerja dapat dipengaruhi beberapa faktor, yaitu:

a) Kemampuan dan keterampilan individu

Kemampuan dan keterampilan individu adalah kemampuan dan keterampilan melakukan kerja.

b) Faktor dukungan organisasi

Kondisi dan syarat kerja setiap orang juga tergantung pada dukungan organisasi dalam bentuk pengorganisasian, penyediaan sarana dan prasarana kerja, kenyamanan lingkungan kerja, serta kondisi dan syarat kerja.

c) Faktor psikologis

Kinerja perusahaan dan kinerja setiap perorangan juga sangat tergantung pada kemampuan psikologis seperti persepsi, sikap dan motivasi.

Selanjutnya beberapa penelitian lain memiliki memiliki indikato sebagai berikut:

a) Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2019) menyebutkan bahwa kinerja UMKM dapat di ukur dari beberapa indikator antara lain:

1) Pengetahuan

Pengetahuan menyangkut bagaimana seorang pelaku umkm mampu menjalankan kegiatan bisnisnya. Faktor pengetahuan memiliki peranan penting dalam kegiatan operasional bisnis, hal tersebut menjadi landasan dapat bertumbuh atau tidak sebuah bisnis yang dijalankan.

2) Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan atau kompetensi teknis dalam menjalankan usaha UMKM. Hal tersebut juga menyangkut masalah inovasi yang berkelanjutan yang mengarahkan pada terciptanya produk-produk inovatif ataupun cara-cara inovatif dalam menjalankan kegiatan bisnis. Cara-cara inovatif tersebut seperti pemasaran, penjualan hingga pelayanan kepada pelanggan.

b) Selanjutnya penelitian lain yang sejalan dengan penelitian diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2016) menjelaskan beberapa

indikator atau variabel yang memengaruhi kinerja UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya, adapun indikator tersebut antara lain:

1) Pengetahuan

Pengetahuan adalah sumber daya perusahaan yang vital, yang dapat meningkatkan tingkat efisiensi kinerja perusahaan dengan cara meningkatkan kesadaran personil perusahaan dan memicu inovasi. Jika pengetahuan dapat diterapkan dengan tepat atau pengetahuan baru dapat diciptakan secara substansial, tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga menginspirasi kreativitas. Perusahaan yang menunjukkan usaha yang lebih besar dalam kapasitas manajemen pengetahuan cenderung untuk meningkatkan daya saing mereka dalam hal pengumpulan, pengorganisasian, dan mengubah pengetahuan ke dalam kegiatan produktif. Oleh karena itu, kapasitas manajemen pengetahuan memainkan peran penting dalam kinerja perusahaan.

2) Inovasi

Inovator melebihi non-inovator sehingga dapat masuk dalam kategori "pertumbuhan super", yaitu merupakan perusahaan-perusahaan yang berada di kuartil tertinggi sehubungan dengan pertumbuhan omset penjualan. Inovasi memiliki pengaruh besar dalam membangun dan mengembangkan perusahaan, yang dapat dicapai melalui pengenalan teknologi baru, aplikasi baru dalam bentuk-bentuk produk dan pelayanan, pengembangan pasar baru dan

memperkenalkan bentuk-bentuk tatanan baru perusahaan dengan berbagai perpaduan aspek inovasi. Inovasi pada proses memberikan pengaruh untuk meningkatkan kualitas dan juga penghematan biaya oleh perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa adopsi inovasi pada proses diakui dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas proses produksi. Inovasi pada produk merupakan salah satu dampak dari perubahan teknologi yang cepat dan variasi produk yang tinggi akan menentukan kinerja perusahaan. Proses inovasi akan meningkatkan efisiensi dalam proses produksi, sehingga akan meminimalkan biaya perusahaan dalam memproduksi, seperti biaya complain dan biaya retur. Menurunnya biaya dengan kualitas produk yang relatif sama berarti akan meningkatkan keuntungan perusahaan dalam hal ini peningkatan kinerja perusahaan.

2.4.9. Indikator Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Kinerja pada dasarnya diukur sesuai dengan kepentingan UMKM/organisasi, sehingga indikator dalam pengukurannya disesuaikan dengan kepentingan organisasi itu sendiri. Mondy, Noe, Premeaux, dalam Priansa (2014:271) menyatakan bahwa pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Produktifitas

Kuantitas pekerjaan berhubungan dengan volume pekerjaan dan produktivitas kerja yang dihasilkan oleh pelaku UMKM dalam kurun waktu tertentu atau hasil yang dicapai oleh pelaku UMKM dalam jumlah tertentu

berdasarkan dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh perusahaan. Produktivitas merupakan sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan atau jasa yang diproduksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi, dan sebagainya) untuk menghasilkan hasil tersebut.

2. Kualitas pekerjaan

Kualitas pekerjaan berhubungan dengan standar hasil yang berkaitan dengan mutu yang dihasilkan pelaku UMKM . Dalam hal ini merupakan kemampuan pelaku UMKM menyelesaikan pekerjaannya sesuai standar berupa ketelitian, kerapian, dan kelengkapan yang telah ditetapkan.

3. Ketepatan waktu

Pelaku UMKM dapat menyelesaikan pada waktu yang telah ditetapkan serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas yang lain.

4. Kemandirian

Kemandirian berkaitan dengan kemampuan pelaku UMKM untuk bekerja dan mengemban tanggung jawab secara Suselbar dengan meminimalisir bantuan lain.

5. Inisiatif

Inisiatif dalam penyelesaian tugas yang artinya pelaku UMKM memutuskan atau melakukan sesuatu pekerjaan dengan benar tanpa harus diberi tahu.

6. Kerjasama

Berkaitan dengan kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain. Hal ini menjadi penting karena prinsip kolaborasi dalam bisnis menjadi suatu

hal yang dapat berdampak pada pengembangan bisnis. Kolaborasi dengan bisnis lain akan meningkatkan hubungan positif diantara keduanya.

Menurut Rangkuti (2017), indikator utama dalam menilai kinerja usaha adalah sebagai berikut:

1. Modal

Modal yang dimaksud adalah kekuatan finansial yang dimiliki UMKM turut mendorong penciptaan kinerja. Tanpa modal yang baik, akan sulit untuk UMKM dalam menjalankan aktivitas usahanya.

2. Bahan-bahan (*materials*)

Bahan-bahan merupakan faktor produksi yang sangat memengaruhi kinerja UMKM. Bahan-bahan adalah sumber pokok penciptaan produk yang akan dipasarkan kepada konsumen.

3. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia adalah elemen penting dalam menjalankan aktivitas operasional usaha. Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam menggunakan peralatan kerja, berhubungan dengan konsumen, melakukan pemasaran, hingga pengambilan keputusan bisnis.

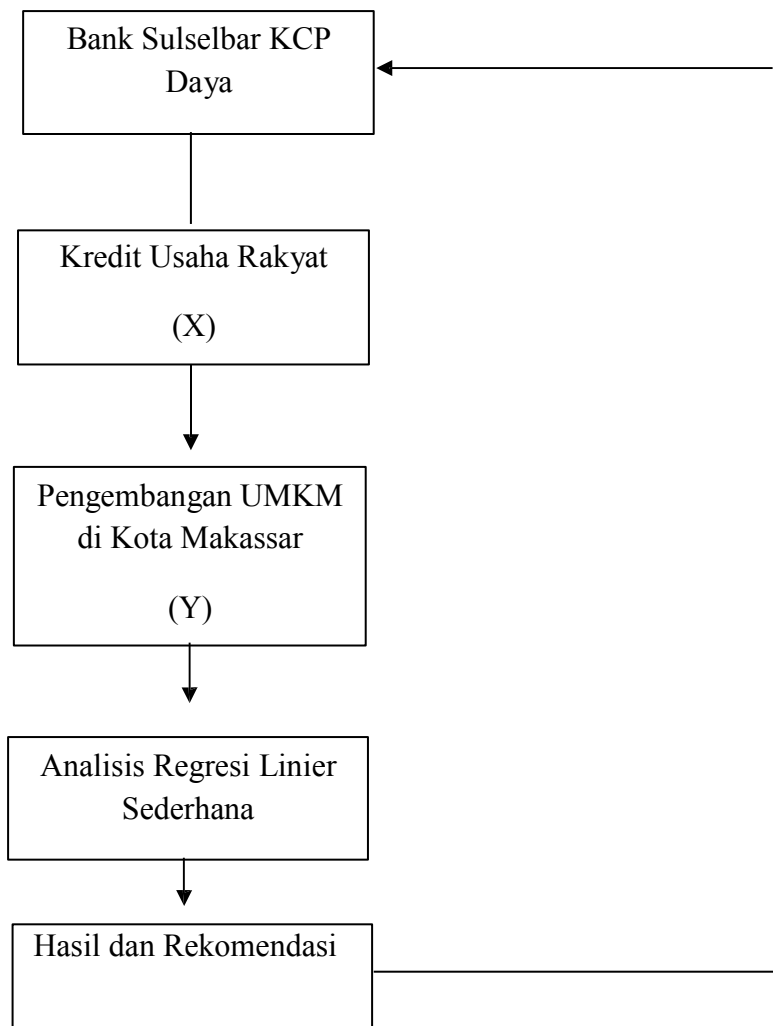
4. Keterampilan manajemen (*management skill*)

Keterampilan manajemen sangat diperlukan disemua bidang bisnis, hal ini menyangkut kesanggupan para UMKM mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki hingga berorientas pada pengembangan laba yang berkesinambungan.

2.5. Kerangka Pikir

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2017: 60), mengemukakan

bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting, jadi dengan demikian maka kerangka pikir merupakan pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman lainnya. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Pikir

Sumber: Penulis

2.6. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir diatas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: Diduga Kredit Usaha Rakyat Bank Sulselbar KCP Daya berpengaruh secara positif terhadap pengembangan usaha UMKM di kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Bank Sulselbar yang beralamat di Kompleks Pertokoan Khatulistiwa, Jl. Dr. Perintis Kemerdekaan, Makassar, Sulawesi Selatan.. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 1-2 bulan, yaitu mulai pada Agustus hingga September 2019.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

3.2.1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian.

3.2.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran dokumen.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa penjelasan-penjelasan atau uraian-uraian. Dalam penelitian ini data kualitatif yang digunakan adalah menjawab daftar pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka dan dapat di hitung dengan satuan hitung (Sugiyono, 2017: 13). Data yang digunakan adalah jumlah kredit usaha rakyat (KUR) yang diberikan oleh pihak bank SulselBar. Selain itu juga data pendapatan dari nasabah penerima kredit KUR.

3.3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari pengusaha UMKM melalui kuisisioner. Data sekunder berasal dari Dinas UMKM Kota Makassar dan lembaga perbankan.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80). Adapun besarnya populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 429 orang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua nasabah KUR Bank Sulselbar Makassar pada tahun 2015-2017.

Menurut Sugiyono (2017: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative/ mewakili. Dalam pemilihan anggota sampel digunakan teknik dan prosedur yang tepat, yang disebut dengan teknik sampling.

Untuk mendapatkan sampel yang representative secara ideal, sampel itu harus mampu menginterpretasikan keadaan populasi. Oleh karena itu, perlu digunakan teknik sampling yang tepat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017 : 82).

Menurut Slovin (1994) dalam Sugiyono (2017 : 268) dalam menentukan ukuran sampel dari suatu populasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

e = batas toleransi kesalahan, yang dalam penelitian ini sebesar 10%.

Jika dihitung dengan menggunakan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang dapat digunakan adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{203}{1 + 203 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{203}{1 + 203 (0.01)^2}$$

$$n = \frac{203}{3.03}$$

$$n = 66,996 = 67$$

Jadi sampel yang digunakan berjumlah 67 orang.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini memberikan gambaran tentang karakteristik tertentu dari data yang telah dikumpulkan. Data tersebut akan dianalisis sehingga menghasilkan gambaran mengenai apa saja yang menjadi pengaruh pemberian kredit terhadap UMKM di Kota Makassar dalam mengambil kredit usaha rakyat (KUR) di Bank SulselBar KCP Daya.

3.5.2 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan linear antara satu variable predictor (independent, X) dan satu variable respon (dependent, Y). Hasil dari analisis korelasi hanya untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan/kekuatan hubungan linear antara variable saja, sedangkan analisis yang digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan linear sebesar berapa (pengaruh) antara variable adalah analisis regresi. Model regresi linear sederhana yang mengukur pengaruh variable X terhadap variable Y dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Usaha UMKM

X = Modal Kredit Usaha Rakyat (KUR)

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = *Error*

3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variable dependen, dalam penggunaannya, koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r = koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dapat dikalimatkan dalam satu kalimat dan dapat juga dinyatakan dalam satu paragraf berisikan ciri dan rincian pelaksanaan dan pengukuran tentang sebuah konsep konstruk. (Sugiyono, 2017: 211). Adapun tabel operasional variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Kredit Usaha Rakyat (X)	Kredit Usah Rakyat adalah pembiayaan untuk Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja yang didukung oleh fasilitas penjaminan untuk usaha produktif.	1. <i>Character</i> 2. <i>Capacity</i> 3. <i>Capital</i> 4. <i>Collateral</i> 5. <i>Condition of Economic</i> 6. <i>constrain</i>	Skala Likert 5,4,3,2,1
Pengembangan Usaha UMKM (Y)	Pengembangan usaha merupakan sekumpulan aktivitas yang dilakukan untuk mengembangkan dan mentransformasikan berbagai sumber daya barang atau jasa yang	1. Modal 2. Bahan-bahan (<i>materials</i>) 3. Sumber daya manusia 4. Keterampilan manajemen (<i>management</i>)	Skala Likert 5,4,3,2,1

	diinginkan konsumen.	<i>skill</i>)	
--	----------------------	----------------	--

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan didirikan di Makassar pada tanggal 13 Januari 1961 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara sesuai dengan Akta Notaris Raden Kadiman di Jakarta No. 95 tanggal 23 Januari 1961. Kemudian berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 67 tanggal 13 Juli 1961 nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara.

Berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara No. 002 tahun 1964 tanggal 12 Februari 1964, nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara dengan modal dasar Rp 250.000.000. Dengan pemisahan antara Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dengan Propinsi Tingkat I Sulawesi Tenggara, maka pada akhirnya Bank berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan.

Dengan lahirnya Peraturan Daerah No. 01 tahun 1993 dan penetapan modal dasar menjadi Rp25 milyar, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dengan sebutan Bank BPD Sulsel dan berstatus Perusahaan Daerah (PD). Selanjutnya dalam rangka perubahan status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) diatur dalam Peraturan Daerah No. 13 tahun 2003 tentang Perubahan

Status Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dari PD menjadi PT dengan Modal Dasar Rp. 650 milyar.

Akta Pendirian PT telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI berdasarkan Surat Keputusan No. C-31541.HT.01.01 tanggal 29 Desember 2004 tentang Pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat Bank Sulsel, dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 15 Februari 2005, Tambahan No. 1655/2005.

Pada tanggal 10 Februari 2011, telah dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) yang dilakukan secara circular resolution dan Keputusan RUPS LB tersebut telah disetujui secara bulat oleh para pemegang saham. Keputusan RUPS LB tersebut telah dibuatkan aktanya oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH dengan Akta Pernyataan Tentang Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Bank Sulsel, Nomor 16 Tanggal 10 Februari 2011. Dimana dalam Akta tersebut para pemegang saham memutuskan untuk merubah nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat PT Bank Sulsel menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat disingkat PT Bank Sulselbar.

Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-11765.AH.01.02. Tahun 2011 Tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Disamping itu, perubahan nama ini juga telah memperoleh Persetujuan Bank Indonesia berdasarkan kepada

Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 13/32/KEP. GBI/2011 Tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Disingkat PT Bank Sulsel Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Disingkat PT Bank Sulselbar.

4.1.2 Budaya Perusahaan

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Bank Sulselbar, insan-insan Bank Sulselbar perlu menerapkan nilai-nilai yang relatif seragam. Insan-insan Bank Sulselbar telah menggali dan menyepakati nilai-nilai dimaksud, adapun nilai-nilai tersebut yaitu:

1) Profesional

Kami selalu meningkatkan kemampuan untuk menjadi ahli dibidangnya agar dapat memahami arah dan tujuan kerja, bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai dan menghasilkan kinerja cepat, tepat, dan akurat.

2) Inovasi

Kami mengembangkan ide baru untuk menghasilkan sistem, teknologi, produk, dan layanan unggulan dan dapat memberikan nilai tambah kepada stakeholder dan siap untuk mengantisipasi perubahan.

3) Kerjasama

Kami meningkatkan sinergi antar individu, unit kerja dan instansi dengan membagi fungsi dan peran yang sesuai serta tetap memperhatikan hubungan baik antar individu dengan prinsip kesetaraan untuk mencapai sasaran perusahaan.

4) Integritas

Kami berpegang teguh pada etika bisnis perusahaan, jujur, satunya kata dengan perbuatan dan mengutamakan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi.

5) Layanan Prima

Berorientasi kepada kepuasan pelanggan yang berkesinambungan dan saling menguntungkan

4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

Adapun visi dan misi PT Bank Sulselbar adalah sebagai berikut:

Visi

Menjadi Bank Kebanggaan dan Pilihan Utama Membangun Timur Indonesia

Misi

1. Memberikan pelayanan prima yang berkualitas dan terpercaya.
2. Mitra strategis PEMDA dalam menggerakkan *sector rill*.
3. Memberikan nilai tambah optimum bagi *stakeholder*.

4.1.4 Dewan Komisaris PT Bank Sulselbar

Adapun dewan Komisaris PT Bank Sulselbar seperti pada deskripsi dibawah ini:



Gambar 4.1: Komisaris Utama Independen

Lahir di Makassar Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 26 April 1952. Warga Negara Indonesia. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) dari Universitas Hasanuddin pada tahun 1981 dan gelar Magister Manajemen (S2) dari Sekolah Tinggi Manajemen Jakarta pada tahun 2000. Menjabat sebagai Plt. Komisaris Utama sejak tanggal 14 Mei 2018 berdasarkan Hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) yang dituangkan dalam Akta Nomor 10 tanggal 14 Mei 2018. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama PT Bank Sulselbar periode 2009 s/d 2014 dan sebagai Komisaris Independen pada tahun 2016.

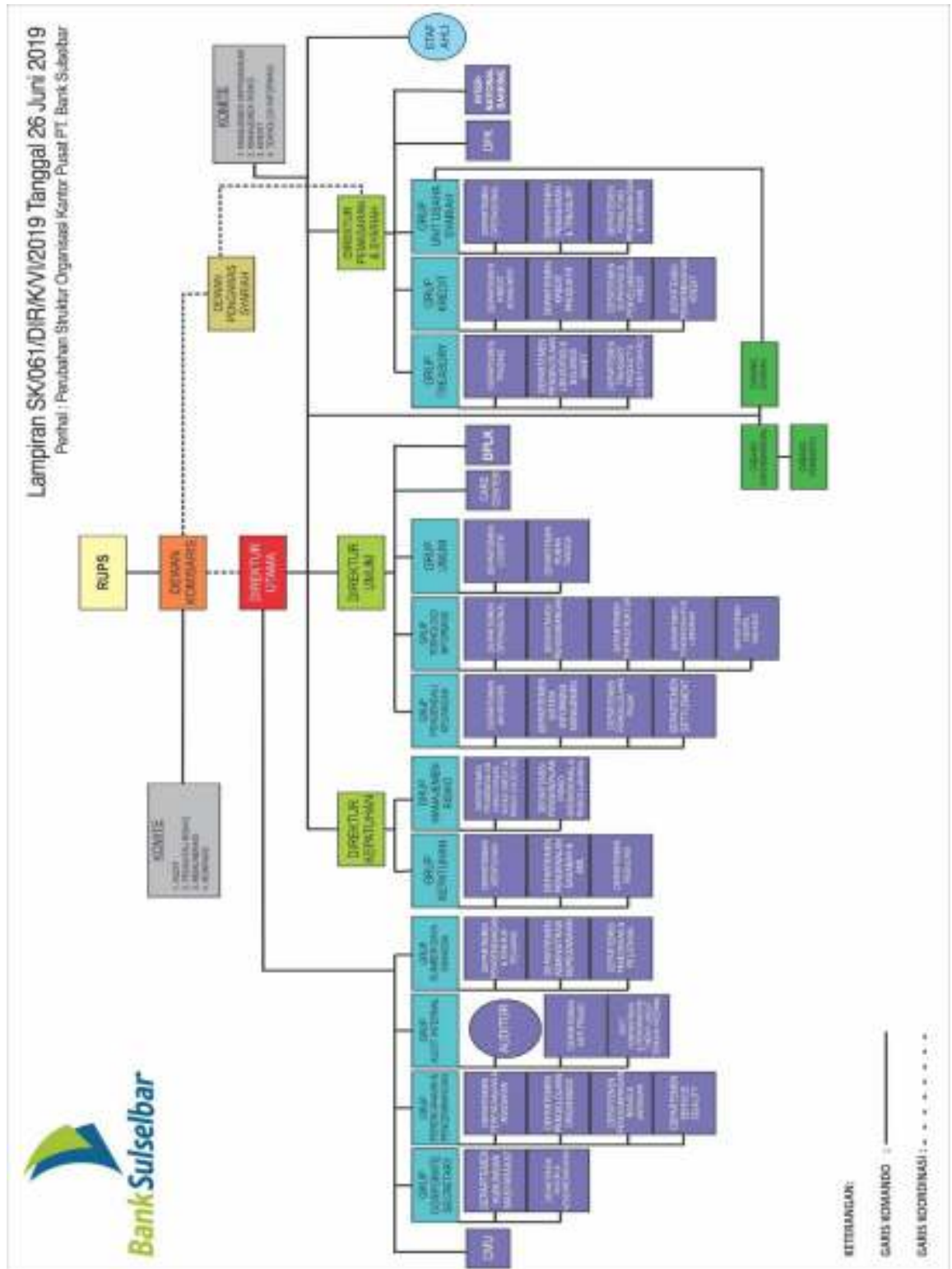


Gambar 4.2: Komisaris Independen

Lahir di Majene Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 18 Januari 1966. Warga Negara Indonesia. Memperoleh gelar Sarjana Hukum (S1) dari Universitas Hasanuddin pada tahun 1990, gelar Magister Manajemen (S2) dari University Of Philippines pada tahun 1995 dan gelar Doctor Of Philosophy (S3) dari University Of Philippines pada tahun 2001.

4.1.5 Stuktur Organisasi Perusahaan

Adapun Struktur Organisasi PT Bank Sulselbar adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Sulselbar Makassar
 Sumber: PT Bank Sulselbar Makassar

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini responden berjumlah 67 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Responden	%
laki-laki	32	47,7
Perempuan	35	52,3
Total	67	100

Sumber : Data primer yang diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel di atas, hasil kuesioner yang disebarakan pada 67 responden, diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32 responden (47,7%), dan perempuan sebanyak 35 responden (52,3%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Keterangan	Responden	%
<20 Tahun	0	0
21-25 Tahun	2	3
26-30 Tahun	31	46
>30 tahun	34	51
Total	67	100

Sumber : Data primer yang diolah SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel di atas, hasil kuesioner yang disebarakan pada 67 responden, diketahui bahwa responden berumur <20 tahun sebanyak 0 responden (0%), 21-25 tahun sebanyak 2 responden (3%), 26-30 tahun sebanyak 31 responden (46%), dan >30 tahun sebanyak 34 responden (51%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keterangan	Responden	%
SD	0	0
SMP	1	1
SMA	42	63
Sarjana	24	36
Total	67	100

Sumber : Data primer yang diolah SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel di atas, hasil kuesioner yang disebarakan pada 67 responden, diketahui bahwa responden berpendidikan SD sebanyak 0 responden (0%), SMP sebanyak 1 responden (1%), SMA sebanyak 42 responden (63%), dan Sarjana sebanyak 24 responden (36%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan		
Keterangan	Responden	%
<Rp. 3 Juta	9	13
Rp. 4-10 Juta	24	36
Rp.11-15 Juta	15	23
>15 Juta	19	28
Total	67	100

Sumber : Data primer yang diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel di atas, hasil kuesioner yang disebarakan pada 67 responden, diketahui sebagian besar responden memiliki tingkat pendapatan <Rp. 3 Juta sebanyak 9 responden (13%), Rp. 4-10 Juta sebanyak 24 responden (36%), 11-15 Juta sebanyak 15 responden (23%), dan >15 Juta sebanyak 19 responden (28%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Usaha

Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Usaha

Keterangan	Responden	%
Industri Pengolahan	11	16
Listrik, Gas, dan Air	17	25
Konstruksi	4	6
Perdagangan Besar dan Eceran	29	43
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2	3
Transportasi	1	1
Jasa Sosial dan Hiburan	1	1
Jasa Perorangan yang melayani rumah tangga	2	3
Total	67	100

Sumber : Data primer yang diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 11 orang responden bergelut di bidang usaha industri pengolahan, sebanyak 17 orang responden bergelut di bidang listrik, gas, dan air, sebanyak 4 orang responden bergelut di bidang konstruksi, sebanyak 29 orang responden bergelut di bidang perdagangan besar dan eceran, sebanyak 2 orang responden bergelut pada bidang penyediaan akomodasi dan makan minum, sebanyak 1 orang responden bergerak pada bidang transportasi, sebanyak 1 orang responden bergelut di bidang jasa sosial dan hiburan, dan sebanyak 2 orang responden bergerak di bisnis jasa perorangan yang melayani rumah tangga.

4.2.2. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik digunakan untuk menjelaskan data-data angket dari setiap variabel penelitian. Data yang dijelaskan tersebut adalah nilai minimum, nilai maksimum dan nilai tengah dari distribusi data penelitian. Adapun deskriptif statistik penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Deskriptif Statistik

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kredit Usaha Rakyat	67	19	29	23.60	2.290
Pengembangan Usaha UMKM di Kota Makassar	67	14	20	16.96	1.451
Valid N (listwise)	67				

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif statistik kedua variabel penelitian, diketahui bahwa variabel Kredit Usaha Rakyat (X) memiliki nilai minimum sebesar 19, nilai maksimum sebesar 29 dan nilai tengah 23,60. Untuk variabel Pengembangan UMKM (Y) memiliki nilai minimum sebesar 14, nilai maksimum 20, dan nilai tengah 16,60.

2. Deskripsi Tanggapan Responden Variabel Kredit Usaha Rakyat

Berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai variabel Kredit Usaha Rakyat, adapun hasil tanggapan responden untuk variabel ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Mengenai Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha rakyat							
No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Total
1	Item 1	8	45	13	1	0	67
2	Item 2	12	43	12	0	0	67
3	Item 3	16	47	4	0	0	67
4	Item 4	26	41	0	0	0	67
5	Item 5	1	27	38	1	0	67
6	Item 6	8	32	27	0	0	67

Sumber : Data primer yang diolah SPSS, 2020

Hasil tanggapan responden mengenai pemberian kredit usaha rakyat oleh Bank Sulselbar Makassar di atas diketahui bahwa tanggapan dengan jumlah jawaban Sangat Setuju (SS) paling banyak terdapat pada item nomor 4 dengan jumlah 26. Untuk jawaban Setuju (S) paling banyak pada item nomor 3 dengan jumlah jawaban 47, untuk jawaban Kurang Setuju (KS) paling banyak terdapat pada item nomor 5 dengan jumlah jawaban 38, untuk jawaban Tidak Setuju paling banyak terdapat pada item nomor 1 dan 5 dengan jumlah 1.

3. Deskripsi Tanggapan Responden Variabel Pengembangan UMKM

Berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai variabel pengembangan UMKM, adapun hasil tanggapan responden seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Mengenai Pengembangan UMKM

Pengembangan UMKM di Kota Makassar							
No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Total
1	Item 1	9	53	5	0	0	67
2	Item 2	17	47	3	0	0	67
3	Item 3	26	41	0	0	0	67
4	Item 4	23	41	3	0	0	67

Sumber : Data primer yang diolah SPSS, 2020

Hasil tanggapan responden mengenai pemberian kredit usaha rakyat oleh Bank Sulselbar Makassar di atas diketahui bahwa tanggapan dengan jumlah jawaban Sangat Setuju (SS) paling banyak terdapat pada item nomor 3 dengan jumlah 26. Untuk jawaban Setuju (S) paling banyak pada item nomor 1 dengan jumlah 53, untuk jawaban Kurang Setuju (KS) paling banyak terdapat pada item nomor 1 dengan jumlah 5.

4.2.3. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah indikator-indikator variabel di dalam penelitian dapat dijadikan alat pengumpul data yang baik. Kriteria pengujian validitas adalah apabila nilai r hitung $>$ nilai r tabel maka item-item pernyataan atau indikator penelitian dinilai valid, jika nilai r hitung $<$ nilai r tabel maka item-item pernyataan tidak valid. Untuk menentukan nilai r tabel maka digunakan rumus r tabel yaitu sebagai berikut:

$$DF = n - k$$

DF= *Degree of Freedom* (Derajat kebebasan) 0,05

n = Jumlah sampel penelitian (67 responden)

k = Jumlah variabel penelitian (2)

maka;

$$0,05 = 67 - 2$$

$$= 65$$

$$= 0,240$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Kredit Usaha Rakyat dengan 6 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Kredit Usaha Rakyat (X)

Butir	Nilai Corrected Item Total Correlation / r_{hitung}	Sig.	r_{tabel}	Kriteria
1	0,755	0,00	0,240	Valid
2	0,79	0,00	0,240	Valid
3	0,71	0,00	0,240	Valid
4	0,599	0,00	0,240	Valid
5	0,457	0,00	0,240	Valid
6	0,655	0,00	0,240	Valid

Sumber : Data primer yang diolah SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 4.9, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Kredit Usaha Rakyat memiliki status valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $>$ r_{tabel} sebesar 0,240.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel pengembangan UMKM dengan 4 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Pengembangan UMKM (X)

Butir	Nilai Corrected Item Total Correlation / r_{hitung}	Sig.	R_{tabel}	Kriteria
1	0,690	0,000	0,240	Valid
2	0,793	0,000	0,240	Valid
3	0,791	0,000	0,240	Valid
4	0,624	0,000	0,240	Valid

Sumber : Data primer yang diolah SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 4.10, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel pengembangan UMKM memiliki status valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $>$ r_{tabel} sebesar 0,240.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah indikator-indikator dalam variabel penelitian reliabel/handal untuk dijadikan alat pengumpul data pada penelitian yang dilakukan. Kriteria pengujian reliabilitas yaitu dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan nilai batas. Apabila nilai cronbach's alpha $>$ 0,6, maka indikator-indikator/variabel penelitian dinyatakan reliabel/handal dan dapat dijadikan alat pengumpul data dalam penelitian, jika nilai cronbach's alpha $<$ 0,6, maka indikator-indikator/variabel penelitian tidak dapat dijadikan alat pengumpul data dalam penelitian yang dilakukan. Adapun hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini seperti pada tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

Butir	Variabel	Cronbach Apha	Nilai krittis	Kriteria
1	Kredit Usaha Rakyat (X)	0,743	0,60	Reliabilitas
2	Pengembangan UMKM (Y)	0,692	0,60	Reliabilitas

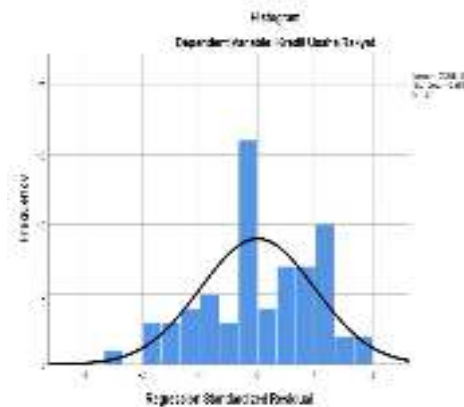
Sumber : Data primer yang diolah SPSS, 2020

Dari hasil pengujian reliabilitas di atas diketahui bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa vairabel -variabel penelitian ini reliabel/handal sebagai alat pengumpul data pada penelitian yang dilakukan.

4.2.4. Uji Asumsi Klasik

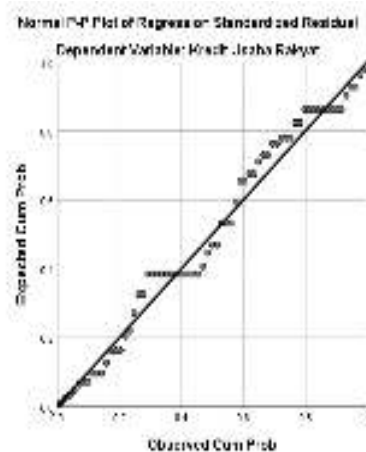
1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada beberapa cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu salah satunya dengan menggunakan analisis grafik. Analisis grafik digunakan dengan melihat histogram dan PP Plot pada pengujian normalitas. Apabila residual pada histogram membentuk lonceng dan residual pada pp plot mengikuti garis diagonal maka dapat dinilai data penelitian berdistribusi normal. Adapaun hasil dari pengujian normalitas pada gambar 4.1 dan 4.2 dibawah ini:



Gambar 4.1: Histogram

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2020.



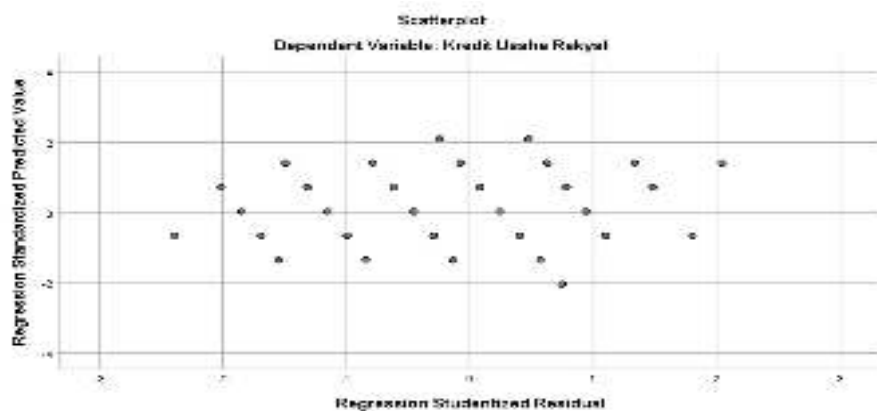
Gambar 4.2: P-P Plot

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan metode analisis grafik histogram dan P P- Plot di atas, diketahui bahwa residual pada histogram membentuk lonceng dan residual pada P P- Plot mengikuti garis diagonal yang berarti data penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. adapun hasil pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 4.3 dibawah ini:



Gambar 3: Scatterplot

Sumber: Data primer diolah SPSS 26, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas di atas, diketahui bahwa residual menyebar dan tidak membentuk pola pada scatterplot. Maka dapat disimpulkan data penelitian ini memenuhi kriteria pengujian heterokedastisitas.

4.2.5. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi berganda pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Adapun rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X + e$$

Adapun hasil pengujian regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini:

Tabel 4.12

Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2.744	2.089		1.313	.194
Pengembangan Usaha UMKM di Kota Makassar	1.230	.123	.779	10.017	.000

a. Dependent Variable: Kredit Usaha Rakyat

Sumber: Data primer diolah SPSS 26, 2020.

Tabel diatas menjelaskan, nilai konstanta (a) adalah 2,744 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis, sebagai berikut :

$$Y = 2,744 (b_0) + 1,230(X) + e$$

Berdasarkan hasil diatas maka, persamaan tersebut dapat diterjemahkan dengan cara berikut:

1. Konstanta sebesar 2,744 menyatakan bahwa jika nilai variabel Kredit Usaha Rakyat adalah konstan (0) maka tingkat Pengembangan UMKM (Y) sebesar 2,744.
2. Koefisien regresi X sebesar 1,230, artinya jika nilai variabel Kredit Usaha Rakyat bertambah sebesar 1, maka akan berdampak terhadap kenaikan tingkat Pengembangan UMKM di kota Makassar sebesar 1,230.

2. Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian signikansi ada dua kriteria yang menjadi pengukuran, yaitu nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel dan nilai signifikansi dibandingkan dengan standar signifikansi. Apabila nilai t hitung lebih > nilai t tabel dan nilai signifikansi < 0,05, maka dinyatakan variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun rumus untuk mendapatkan nilai t tabel dengan menggunakan Microsoft Excel yaitu sebagai berikut:

$$DF = n - k$$

DF= *Degree of Freedom* (Derajat kebebasan) 0,05

n = Jumlah sampel penelitian (67 responden)

k = Jumlah variabel penelitian (2)

maka;

$$0,05 = 67 - 2$$

$$= 65$$

Hasil dari persamaan tersebut dimasukkan ke dalam function Microsoft excel dengan rumus =TINV (0,05;65), maka didapatkan hasil nilai t tabel 1,997. Untuk standar signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Berdasarkan pada tabel regresi linear sederhana, diketahui bahwa nilai t hitung Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah sebesar $10,017 > 1,997$ dan nilai signifikan dari variabel independen tersebut $< 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pemberian kredit usaha rakyat terhadap pengembangan UMKM di Kota Makassar.

3. Koefisien determinasi

Klasifikasi uji determinasi yang digunakan dimana nilai determinasi dapat dikelompokkan sebagai berikut : 0,41 s/d 0,70 korelasi keamatan kuat, 0.71 s/d 0,90 sangat kuat, 0,91s/d 0,00 sangat kuat sekali dan jika 1 berarti sempurna. Adapun hasil pengujian analisis korelasi dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 4.13

Uji Deteminasi.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	.607	.601	1.447
a. Predictors: (Constant), Pengembangan Usaha UMKM di Kota Makassar				
b. Dependent Variable: Kredit Usaha Rakyat				

Sumber: Data primer diolah SPSS 26, 2020.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R Square yang merupakan besaran nilai kontribusi pengaruh kredit usaha rakyat terhadap pengembangan UMKM di kota Makassar sebesar 0,607 atau 60,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kredit usaha rakyat memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengembangan UMKM di kota Makassar, sedangkan sisanya sebesar 39,3 persen merupakan nilai kontribusi pengaruh yang berasal dari variabel lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

4.3. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kredit usaha rakyat berpengaruh positif dan signifikan dalam pemodelan regresi linear sederhana dengan tingkat korelasi baku sebesar 60,7%, sisanya 39,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil tersebut menjelaskan bahwa modal yang diambil dari Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang merupakan produk perbankan dari Bank Sulselbar Makassar memiliki dampak yang positif dalam pengembangan UMKM di Kota Makassar.

Hasil tersebut juga menjelaskan bahwa tanpa modal akan sulit untuk mengembangkan kegiatan bisnis UMKM. Secara teoretis, Modal merupakan elemen utama dalam bisnis, tanpa modal akan sulit membuat suatu bisnis. Selanjutnya terdapat sumber daya manusia, sumber daya materil, dan pengelolaan manajemen. Penelitian ini menjelaskan bahwa kontribusi untuk variabel modal (kredit usaha rakyat) terhadap pengembangan bisnis UMKM sebesar 60,7% yang berarti memiliki pengaruh kuat. Selebihnya dipengaruhi

variabel lain yang terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya materil (bahan-bahan), dan juga pengelolaan manajemen.

Penelitian ini menemukan bahwa kredit usaha rakyat yang berperan sebagai modal UMKM berpengaruh terhadap pengembangan usaha UMKM, hasil tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Raharjo (2018) yang menyatakan bahwa permodalan merupakan hal penting dalam pengembangan usaha UMKM, dengan penguatan modal UMKM akan lebih leluasa dalam berkreasi untuk mengembangkan produk sesuai permintaan pasar. Pengembangan produk diperlukan dalam rangka memenuhi permintaan pasar, guna meningkatkan daya saing usaha. Disini modal berperan dalam mendorong kegiatan usaha dengan lingkup yang lebih besar dan luas lagi.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil temuan Safitri dan Setiaji (2018) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial (Uji R^2) diperoleh hasil bahwa (1) modal usaha berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil sebesar 8,94%, dan (2) karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil sebesar 14,21%, dan secara simultan (R^2) modal usaha dan karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil sebesar 25,8%. Simpulan dari penelitian ini adalah para pengusaha di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara harus mengoptimalkan modal usaha dan karakteristik wirausaha untuk mengembangkan usaha. Karena modal usaha dan karakteristik wirausaha terdapat pengaruh yang positif terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Sulselbar KCP Daya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha UMKM di kota Makassar dengan kontribusi pengaruh sebesar 60,7%.

5.2 Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk para pelaku UMKM di kota Makassar hendaknya memerhatikan faktor lain dalam pengembangan usahanya. Faktor modal memang penting, namun dalam pengembangan usaha terdapat empat faktor penting yang harus berjalan beriringan yaitu sumber daya manusia, sumber daya materil (bahan-bahan), dan pengelolaan manajemen usaha.
2. Untuk penelitian lanjutan agar kiranya dapat menggunakan variabel lain dalam memprediksi pengembangan UMKM seperti variabel sumber daya manusia, sumber daya materil, dan pengelolaan manajemen. Penggunaan variabel-variabel tersebut dimaksudkan agar ditemukan hasil penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Sudjarwo.2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Boediono, 2002.*Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPF
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan: Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti. 2004. *Manajemen Perkreditan Bank Umum : Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasinya Lengkap dengan Analisis Kredit*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- _____. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Enam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- _____. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- _____. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Mankiw, N. Gregory, 2007. *Makro Ekonomi*. Jakarta Erlangga
- Munandar , M.1996. *Materi Pokok Manajemen Proyek*. Jakarta :Karunika.
- Parera, Jos Daniel. 2004. *Teori Sistematis Edisi Kedua*. Jakarta : Erlangga
- Subagyo dkk, 1999, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. 2003. *Analisis Kredit*. Jakarta : Djambatan.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafin Persada.
- Suyatno, Thomas dkk. 2007. *Dasar-DasarPerkreditan Edisi Keempat*.Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Thahir, A. Muiz dan A. Anis Rasyad. 2002. *Keuangan dan Perbankan Indonesia Dalam Badai*.Makassar : CV. Bintang Lamumpatue. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. *Tentang Perbankan*.Jakarta : Bank Indonesia.

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Format Kuesioner Penelitian

A. Petunjuk Pengisian

Dalam rangka penyusunan tesis dengan judul “Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Sulselbar KCP Daya Terhadap pengembangan UMKM di Kota Makassar”. Peneliti menggunakan instrumen penelitian (kuesioner) dengan *skala likert*. Untuk itu peneliti meminta para nasabah untuk memberikan penilaian terhadap kuesioner yang dibuat. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dalam uraian aspek yang dinilai. Apabila aspek yang dinilai ada, mohon dilanjutkan dengan penggunaan penilaian menggunakan rentang sebagai berikut:

Pilihan jawaban sangat setuju, bobotnya	5
Pilihan jawaban setuju, bobotnya	4
Pilihan jawaban kurang setuju, bobotnya	3
Pilihan jawaban tidak setuju, bobotnya	2
Pilihan jawaban sangat tidak setuju, bobotnya	1

Selain memberikan penilaian untuk kuesioner penelitian, diharapkan para responden juga memberikan saran dan komentar di dalam lembar pengamatan. Atas bantuan penilaian responden, peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Lampiran 1. Surat Penelitian

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BANK SULSELBAR KCP DAYA TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM DI KOTA MAKASSAR

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Tingkat Pendidikan :
Omzet perbulan :
Bidang Usaha :
Tanggal Pengisian Angket :

PETUNJUK ANGKET

1. Mohon angket diisi untuk menjawab seluruh pertanyaan/ Pernyataan yang telah disediakan tanpa ada paksaan dan tekanan dari pihak manapun.
2. Jawaban untuk nomor 1-10 berbentuk pernyataan dengan cara memberikan tanda (V) pada butir alternatif jawaban yang tersedia.
3. Kuesioner ini bersifat tertutup dan dijamin kerahasiaan serta keberhasilannya.
4. Kepada para responden yang mengisi kuesioner ini penulis mengucapkan banyak terimakasih atas partisipasinya.
5. Berikut tingkatan dari jawaban angket
 - a. SS : Sangat Setuju
 - b. S : Setuju
 - c. KS : Kurang Setuju
 - d. TS : Tidak Setuju
 - e. STS : Sangat Tidak Setuju

B. Lembar Kuesioner

1. Kredit Usaha Rakyat (X)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Anda memiliki kepribadian/watak yang baik dalam mengelola kredit yang ada gunakan dalam keperluan usaha.					
2	Anda memiliki kemampuan untuk menggunakan kompetensi anda dalam memaksimalkan kinerja usaha.					
3	Modal yang Anda dapatkan berupa kredit dari Bank Sulsebar turun berperan dalam pengembangan usaha.					
4	Anda berani mengambil kredit dengan jaminan agar usaha anda dapat berkembang.					
5	Kondisi lingkungan usaha turut berperan dalam pengembangan usaha.					
6	Anda selalu mencari jalan keluar dalam menyelesaikan hambatan dalam usaha anda.					

2. Pengembangan UMKM (Y)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Anda lebih produktif ketika memiliki modal yang berlebih.					
2	Setelah mendapatkan kredit sebagai modal usaha anda menambahkan berbagai bahan produksi untuk mengembangkan usaha.					
3	Sumber daya manusia yang Anda pekerjakan sangat menentukan naik turunnya omzet usaha.					
4	Keterampilan manajemen sangat menjamin tercapainya kinerja yang lebih baik.					

Lampiran 3 Data Penelitian

1. Tabulasi Data

No	Kredit Usaha Rakyat							Pengembangan Usaha UMKM di Kota Makassar				
1	5	5	5	5	3	4	27	4	5	5	5	19
2	5	5	5	5	4	4	28	5	5	5	5	20
3	4	4	5	5	3	4	25	4	4	5	5	18
4	4	5	5	5	3	4	26	4	5	5	5	19
5	3	4	4	4	3	4	22	4	4	5	4	17
6	3	3	4	4	3	4	21	4	4	4	4	16
7	3	3	4	4	4	4	22	4	5	5	4	18
8	4	4	5	5	4	5	27	5	5	5	5	20
9	5	5	5	5	3	5	28	4	5	5	5	19
10	4	4	4	5	3	4	24	4	5	5	5	19
11	4	4	4	5	3	3	23	4	4	4	5	17
12	4	4	4	4	3	3	22	4	4	4	4	16
13	4	3	3	5	3	3	21	4	4	4	5	17
14	4	4	3	5	3	4	23	4	5	4	5	18
15	5	5	5	5	3	3	26	4	4	5	5	18
16	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16
17	4	4	4	4	3	3	22	4	4	4	3	15
18	5	5	5	5	4	5	29	5	5	5	4	19
19	5	4	4	4	4	4	25	4	4	4	4	16
20	4	3	4	5	4	3	23	3	4	5	4	16
21	4	5	5	5	3	3	25	5	5	5	3	18
22	3	3	3	4	4	4	21	3	3	4	4	14
23	4	5	5	5	4	4	27	5	5	5	4	19
24	4	4	5	4	4	4	25	4	5	4	4	17
25	5	5	5	5	3	3	26	5	5	5	3	18
26	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16
27	3	4	4	5	3	4	23	4	4	4	4	16
28	4	4	4	4	3	3	22	4	4	4	4	16
29	4	4	5	5	3	3	24	4	5	5	5	19
30	4	4	5	5	3	4	25	5	4	5	5	19
31	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16
32	4	4	4	4	3	3	22	4	4	4	4	16
33	4	4	4	4	3	3	22	4	4	4	4	16
34	4	4	4	5	4	4	25	4	4	4	5	17
35	4	4	4	4	3	3	22	4	4	4	4	16
36	4	4	4	4	3	3	22	4	4	4	4	16
37	3	3	4	4	3	3	20	4	3	4	4	15
38	4	5	4	5	3	5	26	5	5	4	5	19
39	4	4	4	4	3	3	22	4	4	4	4	16
40	4	4	4	4	3	3	22	4	4	4	4	16
41	4	4	4	4	3	3	22	4	4	4	4	16
42	4	5	5	4	4	5	27	4	5	5	4	18
43	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16
44	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16

45	4	4	4	5	5	5	27	4	4	5	5	18
46	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16
47	4	4	4	4	4	4	24	4	4	5	5	18
48	4	4	4	4	4	4	24	4	4	5	4	17
49	3	3	4	4	4	4	22	4	4	4	4	16
50	3	3	4	4	4	4	22	4	4	4	4	16
51	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16
52	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16
53	3	3	4	4	3	4	21	3	3	4	4	14
54	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16
55	4	4	4	4	2	3	21	4	4	4	4	16
56	4	4	4	4	3	3	22	4	4	4	4	16
57	5	5	5	5	4	4	28	5	5	5	5	20
58	4	4	4	5	3	3	23	4	4	4	5	17
59	3	4	4	4	3	3	21	3	4	4	4	15
60	3	4	4	4	3	3	21	4	4	4	4	16
61	3	3	4	4	3	3	20	4	4	4	4	16
62	2	3	4	4	3	3	19	3	4	4	4	15
63	4	4	4	4	4	5	25	4	4	5	5	18
64	4	4	4	4	3	4	23	4	4	5	5	18
65	4	4	4	5	3	3	23	4	4	5	5	18
66	4	4	4	5	4	5	26	4	4	5	5	18
67	3	3	3	4	3	3	19	4	4	4	4	16

2. Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kredit Usaha Rakyat	67	19	29	23.60	2.290
Pengembangan Usaha UMKM di Kota Makassar	67	14	20	16.96	1.451
Valid N (listwise)	67				

3. Uji Validitas

		Correlations						Kredit Usaha Rakyat
		KUR_1	KUR_2	KUR_3	KUR_4	KUR_5	KUR_6	
KUR_1	Pearson Correlation	1	.746**	.493**	.444**	.132	.187	.755**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.288	.130	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67
KUR_2	Pearson Correlation	.746**	1	.676**	.461**	.000	.263*	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	1.000	.032	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67
KUR_3	Pearson Correlation	.493**	.676**	1	.436**	.052	.235	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.677	.056	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67
KUR_4	Pearson Correlation	.444**	.461**	.436**	1	-.048	.201	.599**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.699	.102	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67
KUR_5	Pearson Correlation	.132	.000	.052	-.048	1	.609**	.457**
	Sig. (2-tailed)	.288	1.000	.677	.699		.000	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67
KUR_6	Pearson Correlation	.187	.263*	.235	.201	.609**	1	.655**
	Sig. (2-tailed)	.130	.032	.056	.102	.000		.000
	N	67	67	67	67	67	67	67
Kredit Usaha Rakyat	Pearson Correlation	.755**	.790**	.710**	.599**	.457**	.655**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	67	67	67	67	67	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

		Correlations				Pengembangan Usaha UMKM di Kota Makassar
		UMKM_1	UMKM_2	UMKM_3	UMKM_4	
UMKM 1	Pearson Correlation	1	.598**	.368**	.109	.690**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.381	.000
	N	67	67	67	67	67
UMKM 2	Pearson Correlation	.598**	1	.520**	.207	.793**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.093	.000
	N	67	67	67	67	67
UMKM 3	Pearson Correlation	.368**	.520**	1	.405**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.001	.000
	N	67	67	67	67	67
UMKM 4	Pearson Correlation	.109	.207	.405**	1	.624**
	Sig. (2-tailed)	.381	.093	.001		.000
	N	67	67	67	67	67
Pengembangan Usaha UMKM di Kota Makassar	Pearson Correlation	.690**	.793**	.791**	.624**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	67	67	67	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	67	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	67	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.743	6

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	67	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	67	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.692	4

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Variables Entered/Removed^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengembangan Usaha UMKM di Kota Makassar ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kredit Usaha Rakyat
b. All requested variables entered.

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	.607	.601	1.447

a. Predictors: (Constant), Pengembangan Usaha UMKM di Kota Makassar
b. Dependent Variable: Kredit Usaha Rakyat

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	2.744	2.089		1.313	.194
	Pengembangan Usaha UMKM di Kota Makassar	1.230	.123	.779	10.017	.000

a. Dependent Variable: Kredit Usaha Rakyat